

SKRIPSI
ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS
2 ULA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021



Oleh :

AHMAD HASINUR ROHMAN
NIM: 17112110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021

SKRIPSI

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS
2 ULA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

AHMAD HASINUR ROHMAN
NIM: 17112110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS
2 ULA MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.
NIPY.3151426038901

ABDUL BASIT, S.Pd., M.Pd.
NIPY.3151525118601

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Ahmad Hasinur Rohman telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji proposal skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

.....

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Tim Penguji:

Ketua Prodi

ILHAM NUR KHOLIQ, M.Pd.I.

NIPY.3151426038901

Penguji 1

Penguji 2

.....

NIPY:

.....

NIPY:

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY.3150801058001

MOTTO

إِنَّمَا الْعُسْرُ بِسُرٍّ

(Inna Ma'al 'Usri Yusra)

Artinya: "Sesungguhnya besera kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, sudah menghadirkan orang-orang berarti yang selalu memberi semangat dan doa. Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, serta menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah kehidupan saya, sehingga tak ada kata atau ungkapan serta balas budi yang mampu membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan semua yang terbaik untuk panjenengan.
- Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti
- Segenap dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si. terima kasih atas bimbingannya selama ini, Jazakumullaha ahsanal jaza' wa jazakumullaha khoiron katsiron.
- Ketua Prodi. Pendidikan Bahasa Arab Bapak Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I terima kasih atas semua arahnya selama ini.

- Seluruh dosen IAI Darussalam khususnya di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada saya.
- Teman-teman seperjuangan dalam pengabdian di pondok pesantren Darussalam, Terimakasih banyak atas dorongan semangat dan semua pengalaman-pengalaman yang diberikan kepada saya.
- Teman-teman seperjuangan terimakasih banyak atas kerja samanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD HASINUR ROHMAN

NIM : 17112110001

NIMKO/NIRM :

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat Lengkap : Brakas 002/005 Terkesi Klambu Grobogan Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil dari tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 2021

Yang Menyatakan,

AHMAD HASINUR ROHMAN

ABSTRAK

Hasinur Rohman, A. 2021. *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*

Kata Kunci: Analisis, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 2 Ula, Guru Bahasa Arab, Pembantu Kepala Madrasah Kurikulum dan Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa observasi terstruktur, wawancara mendalam, dokumentasi dan melakukan triangulasi untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran tergolong profesional, karena guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah menjadi kewajibannya. Dalam melaksanakan pembelajaran metode yang dilakukan oleh pendidik yaitu metode langsung dan metode kelompok. Adapun media yang digunakan yakni dengan menggunakan Kitab *Madarisud Durusullughah Al-Arobiyyah*. Secara garis besar evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rekomendasi penelitian ini ditujukan pada Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, seyogyanya materi pembelajaran Bahasa arab memuat hal-hal yang tidak membebani siswa dalam memahami kaidah-kaidah yang diajarkan dan memperkuat materi dengan memperbanyak kosakata serta dalam penyusunan buku ajar seyogyanya memperbanyak gambar yang terkait dengan kosakata, sehingga siswa antusias untuk semangat belajar. Bagi sekolah, terkait masalah pengadaan sumber belajar, sekolah bisa mengupayakan dengan kerja sama atau meminta bantuan sumber belajar kepada kantor kementerian agama atau pihak

lain, menambah fasilitas yang mendukung metode pembelajaran ataupun menyediakan fasilitas sewa buku bagi siswa. Bagi guru, hendaknya tidak putus asa dalam menambah wawasan terkait materi, metode, media dan sistem evaluasi demi menunjang kelancaran pembelajaran dan pencapaian kompetensi Bahasa Arab dengan baik. Bagi pembaca, hendaknya senantiasa terus menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Arab dan terus berupaya mencari sesuatu yang inovatif demi pembaharuan pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung menjadi lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Metode Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 2 Ula madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021”* yang mana dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Kedua Orang Tua.
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
5. Abdul Basit, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi tenaga pikirannya demi menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan penulis kecuali do'a kepada Allah SWT. Semoga segala kebaikan dari beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas

segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya sebagai manusia yang lemah.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis kembalikan segala sesuatu dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan *ridho*-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin.*

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Cover Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abtrak (Bahasa Inggris)	viii
Abstrak (Bahasa Arab)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Batasan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Kajian Terdahulu	4
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	
B. Teori	
C. Alur Pikir Penelitian	
D. Preposisi	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian	36
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	
B. Temuan Penelitian	
C. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Rekomendasi	
C. Saran-saran	
D. Salam Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- c) Kartu Bimbingan
- d) Draft Interview
- e) Dokumentasi
- f) Pernyataan Keaslian Tulisan
- g) Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Bahasa Arab mengalami kemajuan sejalan dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman sebagaimana berkembangnya bahasa Arab di dunia sampai saat ini. Bahkan bahasa Arab mempunyai perhatian khusus dari para pakar yaitu ingin memasyarakatkan dan membudayakan bahasa Arab sebagai bahasa bertaraf internasional, oleh karenanya pemerintah menjadikan program pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang penting di lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam maupun pendidikan umum lainnya (masuk kurikulum pendidikan) termasuk Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Metode pembelajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Berkenaan dengan hal itu, dalam memilih metode yang dipertimbangkan yaitu tujuan yang ingin dicapai atas materi yang disampaikan oleh pengajar. Ketepatan atau tujuan yang akan dicapai dengan metode yang digunakan akan membawa pada keberhasilan para siswa untuk memahami bahasa Arab dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di

dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandar Wassid dan Sunendar (2011, halaman 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi ini memiliki permasalahan dalam metode pembelajaran pada bidang studi bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena adanya siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri atau lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi siswa Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang disatukan dalam satu kelas dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Pendidikan Non Formal yang masih dalam naungan Kementrian Agama, padahal kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran bahasa Arab berbeda-beda. Untuk itulah seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, hal ini disebabkan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa tanpa memperhatikan pemakaian metode pembelajaran justru akan

mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan yang maksimal dan tingkat pemahaman siswa pun akan menurun.

Maka dari itu, berdasarkan pembahasan diatas ditambah adanya harapan besar dikemudian hari Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, menarik sekali untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik segala bentuk proses pembelajaran di Kelas 2 Ula, khususnya proses pembelajaran bahasa Arab. Sehingga penulis dalam hal ini mengangkat tema tugas akhir dengan judul **“Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun 2020/2021”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah pokok yang hendak dijawab dalam hal ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

Metode apa yang dipergunakan oleh guru bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi?

1. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula?
2. Metode apa yang paling efektif digunakan di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dalam pembelajaran Bahasa Arab?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui metode apa yang dipergunakan oleh guru bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula.
3. Untuk mengetahui metode apa yang paling efektif digunakan di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada analisis proses pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun 2020/2021 dilihat dari segi maharah bahasa arab.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada semua pihak baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Untuk mengetahui proses dan factor penghambat serta pendukung Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

2. Manfaat secara aplikatif

- a) Menjadi tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi penulis, khususnya tentang proses dan factor penghambat serta pendukung Pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.
- b) Memberikan gagasan bagi pembaca, pendidik, ataupun lembaga terkait, terkait dengan proses dan factor penghambat serta pendukung Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.
- c) Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan pendidikan serta untuk bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

F. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat di buat perbandingan dari hasil penelitian yang terdahulu dengan yang peneliti tulis sekarang. maka dari itu, penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis dalam mencari informasi tentang Analisis metode pembelajaran Bahasa arab.

Sejauh penelusuran penulis dari berbagai sumber dan literatur, belum ada skripsi atau karya serupa yang membahas tema atau judul yang sama persis dengan tulisan ini. Namun ada beberapa karya tulis yang mempunyai relevansi dalam segi pembahasan dengan judul yang penulis angkat, diantaranya:

1. Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau-Simabur Kec. Pariangan

Kab. Tanah Datar (Adam Mudinillah:2014) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang dipergunakan dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau-Simabur Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif karena bersifat deksriptif untuk mengelola data, baik dari hasil observasi dan wawancara sehingga mendapatkan diskripsi yang jelas tentang setiap peristiwa, aktivitas kerja, konsep-konsep kerja maupun hal-hal lain yang terkait dengan metode pembelajaran apa yang dipergunakan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau - Simabur Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar.

2. Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam (Nurul Hidayatul Amalina & Muh. Nashirudin:2017) Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab berupa pengembangan silabus dan rencana pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, dan (3) faktor penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab beserta alternatif solusi.
3. Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Reefat Islamic School Purwokerto (Anidza Aslakha Zulfa:2016) Tujuan dari penelitian ini ingin

menggambarkan *realita empiric* dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan luas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data menggunakan teknik analisis miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatannya itu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian analisis metode pembelajaran bahasa arab siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas cover luar, cover dalam, halaman prasyarat gelar, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak (Bahasa Arab), abstrak (Bahasa Indonesia), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori, alur pikir penelitian dan Preposisi.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data.

BAB IV terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama adalah tentang temuan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum Madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, meliputi sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa dan jadwal pelajaran bahasa arab. Adapun sub bab kedua adalah tentang pembahasan analisis metode pelajaran bahasa arab kelas 2 ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, harapan-harapan serta kata penutup. Laporan ini juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang mendukung kelengkapan laporan hasil penelitian, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Miarso yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konfiks nominal (berlian *perfix* verbal “meng-”) yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan suatu upaya mengarahkan siswa. Menurut Oemar Hamalik,

pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Degeng yang dikutip dalam buku belajar dan pembelajaran karya M. Fathurrohman dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”. Sedangkan Abuddin Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka. Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, di antaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah. Menurut Syaikh Mustafa al-Gulayayni, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.

Definisi lain menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan al-Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan

Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya. Pengertian yang dikemukakan para pakar di atas, isi dan redaksinya meskipun berbeda, namun penulis melihat bahwa maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf *hijaiyyah* yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan dan masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran. Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa

Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

a. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa apapun di dunia memiliki beberapa aspek bahasa yang satu dengan yang lainnya tidak boleh dipisah-pisahkan ketika mempelajari bahasa dan ketika mengajarkan bahasa termasuk bahasa Arab. Aspek-aspek itu meliputi aspek tata bunyi, aspek kosakata, aspek tata kalimat, aspek semantik/arti dan aspek sosio-kultural.

1) Fonologi

Fonologi dimaknai sebagai ilmu tentang bunyi bahasa, terutama yang mencakup sejarah dan teori perubahan bunyi.¹⁶ Pada aspek ini, pembelajaran meliputi; perbedaan bunyi antara satu fonem dengan fonem yang lain, tekanan bunyi dalam kata dan intonasi (tekanan bunyi dalam kalimat). Terkait dengan aspek bunyi, Yayan Nurbayan menjelaskan bahwa metode paling baik untuk menjelaskan perbedaan antara dua bunyi adalah dengan *Tsunaiyyatus Shughra*. Yang dimaksud dengan *Tsunaiyyatus Shughra* adalah dua kata yang berbeda dalam makna akan tetapi ada kemiripan dalam pengucapannya. Perbedaannya hanya pada satu bunyi. Contoh : زال , سال Bunyi yang berbeda bisa pada awal, tengah, atau akhirnya.

2) Aspek Mufradat

Kosakata atau *mufradat* sama dengan perbendaharaan kata. Ditinjau dari segi bahasa, kata “*mufradat*” merupakan bentuk jamak

dari kata “*mufradah*” diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatika (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. Kosakata juga merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata/*mufradat*, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan kosakata/*mufradat* itu baik dengan cara dihafal atau dengan cara yang lain. Namun demikian, pembelajaran kosakata/*mufaradat* tidaklah identik dengan belajar bahasa itu sendiri, karena kosakata/*mufradat* tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembacanya jika tidak dirangkai dalam sebuah kalimat yang benar dan kontekstual menurut gramatika dan sistem semantik yang baku.

3) Aspek Tata Kalimat (Sintaksis)

Tata kalimat adalah pelajaran mengenai susunan kalimat. Dalam bahasa arab, pengaturan antar kata dalam kalimat atau antar kalimat dalam klausa atau wacana merupakan kajian ilmu *Nahwu*. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga mempengaruhi baris akhir masing-masing kata yang kemudian disebut dengan *I'rab*.¹⁹ Ilmu nahwu adalah ilmu yang mengandung sejumlah kaidah yang digunakan untuk mengetahui posisi kata bahasa Arab dalam kalimat, seperti *i'rab*, bina dan mencakup hal-hal yang lain seperti المطابقة (kesesuaian) dan الموقعية (letak penempatan kata).

4) Aspek Semantik / Arti

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan علم المعنى atau علم . الدلالة Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari teori makna. Semantik/arti juga diartikan ilmu yang mengajarkan tentang seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata.²¹ Bahasa adalah simbol bunyi yang mempunyai arti dan digunakan oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan isi hatinya. Simbol-simbol bunyi yang tersusun secara sistematis dalam kata atau kalimat tidak akan berfungsi sebagai *massage* atau risalah apabila tidak memperhatikan semantik/arti. Terlebih arti suatu kata atau kalimat bisa berubah sesuai waktu dan tempat.

5) Aspek Sosio-Kultural

Bahasa adalah sesuatu yang lahir dari masyarakat dan merupakan salah satu aspek sosial. Bahasa adalah cerminan dari suatu bangsa pemakai bahasa. Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari kultur bangsa penutur bahasa itu. Faktor non linguistik yang dianggap sebagai sebab timbulnya problem dalam pendidikan bahasa Arab antara lain: Perbedaan sosio kultural bangsa Arab dengan sosio kultural pelajar (Indonesia), sarana dan prasarana fisik, tempat dan waktu. Sosio-kultur bahasa Arab sama sekali tidak boleh terlepas dari mengajarkan aspek kultur bangsa Arab itu. Bagi guru bahasa Arab sangat penting untuk memberikan gambaran sekitar sosiokultural bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab. Hal ini akan mempercepat peserta didik

untuk memahami pengertian ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama yang khas bagi bahasa Arab serta tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, di samping itu akan membantu peserta didik untuk menggunakan secara tepat.

b. Teori-teori dalam pembelajaran bahasa arab

Dalam bukunya Ahmad Fuad Effendy dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, sedangkan linguistic memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa, informasi dari keduanya, diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmad Fuad Effendy, 2009:12). Di bawah ini peneliti uraikan dua teori tentang pembelajaran bahasa yaitu:

a) Teori Ilmu Jiwa (Ilm Al-Nafs/Psychologi)

Para ahli psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Internal yaitu, bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar.
- 2) Eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku teks, media dan lain sebagainya. Ada dua madzhab psikologi yaitu:

a) Madzhab Behaviorisme

Menurut Edward I. Thorndike dengan teori hukum efeknya yang memberikan perhatian kepada ganjaran dan hukuman

(reward and punishment), menurutnya ganjaran memperkuat hubungan antara stimulus dan respon sebaliknya hukuman melemahkannya. Para pakar psikologi belajar bahasa menganut paham behaviorisme berpendapat bahwa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu: trial and error mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogi. Dari kelima langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan.

b) Madzhab Kognitif

Dalam Madzhab behaviorisme menekankan pentingnya stimulus eksternal, dalam pembelajaran madzhab kognitif menegaskan pentingnya keaktifan belajar. Pembelajaranlah yang mengatur dan menemukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir positif atau negative hasil pembelajaran (Ahmad Fuad Effendy, 2009:13).

Dari pemaparan tersebut di atas tampak jelas bahwa yang menjadi perhatian utama para penganut madzhab behaviorisme dalam pembelajaran adalah factor-faktor eksternal dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Menurut aliran behaviorisme, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam pendekatan ini peranan guru sangat penting, karena dialah yang memilih stimulus, memerikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan pula yang memilih buku, materi dan cara mengajarkannya, bahkan menentukan bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar, kegiatan ini memberikan menekankan pada kegiatan latihan, dril, menghafal koskata, dialog, teks bacaan dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk sisi luar bahasa (pola, struktur kaidah) daripada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan akurasi daripada kemampuan interaksi dan komunikasi. Sedangkan menurut madzhab kognitif keberhasilan pembelajaran bukan hanya di tentukan oleh lingkungan, tetapi juga dalm diri pembelajar. Chomskhy menyatakan antara lain:

- 1) Manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan bahasa yang bersifat bawaan.
- 2) Manusia sejak lahir dibekali alat pemerolehan bahasa (LAD: language acquisition device).
- 3) Hipotesis tentang struktur bahasa yang dibuat oleh anak terjadi di ambang sadar, dan akan di ujia dalam pemakaian bahasa yang secara terus-menerus akan akan dicocokkan dengan masukan linguistic baru yang akan diperoleh dari lingkungannya.

Belajar bahasa bukan sekedar tanggap terhadap rangsangan dari luar dalam proses pembentukan kebiasaan melainkan merupakan proses kreatif yang rasional dan kognitif. Dalam teori kognitifisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak terlalu terlihat sebagai tingkah laku. Teori ini lebih mementingkan proses daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dan menyeluruh dengan lingkungan.

b) Teori Ilmu Bahasa (Ilmu Al-Lughoh/Linguistic)

Perbedaan dalam cara mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakikat bahasa dan perbedaan dalam menganalisis serta mendeskripsikan bahasa. Dalam teori ilmu bahasa ada dua aliran, yaitu aliran struktural dan aliran transformasi generative.

1) Aliran Struktural

Aliran ini dipengaruhi oleh linguist dari swiss Ferdinand De Saussure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield dialah ilmuwan yang meletakkan linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam sains. Dalam teori tentang bahasa menurut madzhab ini antara lain:

a. Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan).

- b. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang dituangkan dengan latihan dan pengetahuan.
- c. Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain.
- d. Setiap bahasa memiliki system yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya.
- e. Setiap bahasa itu berkembang dan mengikuti perkembangan jaman terutama terjadi kontak dengan bahasa lainnya.
- f. Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- a. Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus diintensifkan.
- b. Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai dengan menyimak kemudian berbicara, membaca dan menulis dilatihkan kemudian.
- c. Hasil kontrastif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan).

d. Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat struktur yang benar (Ahmad Fuad Effendy, 2009:18).

2) Aliran Transformasi Generative

Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky yang pada tahun 1957 mempublikasikan bukunya yang berjudul “Languge Structures” dalam aliran ini tata bahasa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur luar (surface strukture/al-bina al-dhahiri) dan struktur dalam(deep strukture/al-bina al-asasi) bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam.

Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi (competensi –al-kafa`ah) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang sistem bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem kalimat (sintaksis), sistem kata (morfologi), sistem bunyi (fonologi) dan sistem makna (semantik). Sedangkan performansi (performance–al-ada`) adalah ujaran-ujaran yang dapat didengar atau dibaca, yang merupakan tuntutan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Dalam aliran generatif-transformasi ini, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- a. Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan.
- b. Pemilihan materi tidak ditekankan pada hasil analisis kontrasrif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
- c. Kaidah nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi (Ahmad Fuad Effendy, 2009:21).

2. Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Hantlod Palmar dalam bukunya yang berjudul "*Principles Of Language Study*" yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh DR. Soleh Muhammad Nasir, dengan judul kitab "*Usus al-Ta'lim al Lughoh al Ajnabiyah*" disebutkan bahwa prinsip-prinsip pengajaran bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Apersepsi (*al Takhdhir al Mabda'i*)

Maksud daripada prinsip ini adalah bagaimana cara memahami kondisi peserta didik (psikologi orang yang belajar bahasa), hal tersebut

mencakup beberapa hal, meliputi: perbedaan kemampuan orang dewasa dan anak dalam belajar bahasa, kemampuan anak akan cepat merespon bahasa dibanding dengan orang dewasa, sehingga untuk orang dewasa memerlukan latihan tertentu. Belajar bahasa adalah ketrampilan (skill) bukan ilmu. Adapun cara dalam memperoleh ketrampilan yang baik adalah:

1. Dengan cara mempraktekkan tata bahasa
2. Berusaha secara terus menerus dengan menirukan bahasa yang benar dari teman yang lain

b. Prinsip penyajian awal (*Taqdiimul Uluwiyat*)

Prinsip ini lebih mementingkan proses awal pertemuan. Ketika proses awal mampu membangun suasana yang baik, maka selanjutnya proses pembelajaran akan berjalan lancar. Adapun ciri prinsip ini adalah dengan menyajikan istima' dan kalam (berbicara) terlebih dahulu kemudian baru membaca dan menulis. Prinsip ini dikenal dengan menggunakan metode "*syam'iyah syafawiyah*". Yakni pembelajaran kalimat sebelum pembelajaran kata dan pembelajaran mufrod/kosa kata sebelum pembelajaran bahasa dengan kecepatan normal.

c. Prinsip ketelitian (*al Diqqoh*)

Maksud dari prinsip ini adalah memperhatikan proses pembelajaran dengan sangat seksama, dimana hendaknya pengajar tidak memberikan kesempatan pada pembelajar untuk melakukan kesalahan. Artinya memang seorang pengajar betul-betul memberikan perhatian dan pengawasan extra kepada peserta didik dalam mempraktekkan Bahasa dan

tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kesalahan. Hal ini untuk menghindarkannya dari kebiasaan untuk melakukan kekeliruan dalam berbahasa, baik dalam dialek, intonasi, suara, susunan kalimat dan juga makna.

d. Prinsip Gradasi (*al Darjiyyah*)

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan materi ajar yang dimulai dari materi yang ringan kemudian menuju materi yang lebih sulit. Misalnya, untuk materi nahwu dan soraf dimulai dari bentuk yang paling mudah menuju yang sulit. Contohnya, dari *bina`* ma'lum (aktif) berpindah ke *majhul* (pasif) dalam arti lain prinsip ini juga merupakan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan langkah-langkah, yakni dari yang pokok menuju yang lainnya, dari yang penting menuju yang lebih penting, dari yang global menuju pada yang subtansional. Misalnya, gradasi dalam memberikan kosa kata, dari *mufidah* menuju ke *wadhifah*.

e. Prinsip kerinduan (*al Tasywiq*)

Pada dasarnya prinsip pengajaran ini lebih menekankan pada antusiasisme dari peserta didik. Sehingga mampu menimbulkan dan menumbuhkan rasa suka dan bahkan rindu pada suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah-langkah yang membantu pengajar dalam merealisasikan prinsip ini dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Menjauhkan dari suatu hal yang menjadikan siswa bingung dan gaduh

2. Menumbuhkan rasa keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa telah maju selangkah
 3. Memberikan reinforcement secara terus menerus atas jawaban yang benar
 4. Membangkitkan persaingan sehat antar siswa, jiwa persaingan ini bisa dibentuk melalui perlombaan, permainan, dan lain-lain
 5. Memasukkan unsur mainan dalam latihan-latihan variasi dalam pembelajaran
 6. Menjadikan hubungan siswa dan guru sebagai hubungan yang mendidik
- f. Prinsip terus menerus, kekerasan, kekuatan (*Sholabah*)

Maksud dari prinsip ini adalah suatu pengajaran yang dilakukan dengan cara metode praktek (*tathbiq*) bukan dengan metode penjelasan kaidah, khususnya bagi pemula. Misalnya, penjelasan makna dilakukan dengan jalan memperagakan semaksimal mungkin. Memahami siswa dengan cara mengulangi contoh-contoh yang mungkin dijelaskan dengan jalan termudah dan yang paling banyak memiliki keterkaitan dengan makna dengan bentuk tulisan.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia dalam melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar.

Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehubungan dengan deskripsi tugas yang menjelaskan apa yang harus dilakukan juga perlu dipertunjukkan atau diberitahukan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran bahasa arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan khusus (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009: 7).

a. Tujuan Umum

Abubakar Muhamad menjelaskan bahwa tujuan umum “adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan, yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut” (Abubakar Muhamad, 1981: 5). Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan dengan mengutip Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar tentang tujuan pembelajaran bahasa arab, yaitu sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat memahami al-qur‘an dan al‘hadits sebagai hukum islam dan ajarannya.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dengan bahasa arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab.
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (suplementary).

b. Tujuan Khusus

Abubakar Muhammad menjelaskan bahwa tujuan khusus “adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu” (Abubakar Muhammad, 1981:5). Adapun beberapa materi pelajaran yang termasuk kedalam tujuan khusus yang harus dicapai adalah: percakapan (hiwar), bentuk kata dan struktur kalimat (qawa'id), dan menulis (kitabah) (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009: 8).

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pembelajaran terdapat unsur-unsur penting yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahan ajar, pendidik, peserta didik, evaluasi dan seterusnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran agar bisa maksimal, maka unsur yang tak kalah penting dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran begitu juga pendekatannya. Berikut pengertian metode pembelajaran menurut Usman oleh beberapa ahli (via Syahrudin, 2015), diantaranya:

1. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai maksud dan tujuan pengajaran. (Moh. Abd. Rohim Ghunaimah)
2. Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. (Moh. Athiyyah Al- Abrosyi dalam Omar Muhammmad at Toum As- Syaibani)
3. Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada

teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai ilmu terkait. (Abuddin Nata)

Sudah disebutkan sebelumnya bahwa metode pembelajaran merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien tanpa adanya metode pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan.

Menurut Abdul Majid apapun metode pembelajaran yang digunakan, metode tersebut harus mengandung prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut (Via Syahrudin, 2015):

- a. Berpusat pada anak didik (*student oriented*)
- b. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
- c. Mengembangkan kemampuan social
- d. Mengembangkan kemampuan dan Imajinasi
- e. Mengembangkan kretivitas dan ketrampilan memecahkan masalah

Secara garis besar metode pembelajaran bahasa arab dibagi menjadi dua, yaitu metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran modern. Yang dimaksud dengan metode pembelajaran tradisional adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qowaid an-nahwu*), morfem/morfologi (*Qowaid as-Sharf*) ataupun sastra (*adab*). Metode tradisional sampai saat ini masih sering dipakai oleh

lembaga-lembaga pesantren hampir di seluruh Indonesia. Khususnya pesantren-pesantren salaf. Contohnya adalah metode gramatika dan tarjamah.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Contohnya adalah metode langsung (*Mubasyaroh*). Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran bahasa arab menurut para ahli:

a. Direct Method (Al Thoriqoh Al Mubasyarah)

Direct artinya langsung. *Direct method* yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing yang dipelajari tersebut sebagai bahasa pengantar dengan tanpa menggunakan bahasa peserta didik sedikitpun dalam proses mengajar. Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan anak didik dalam waktu singkat untuk berfikir dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya tanpa membutuhkan penerjemahan ke atau dari bahasa ibu. Metode langsung ini metode yang paling banyak digunakan dalam mengajarkan bahasa asing. Diantara ciri-ciri metode ini adalah:

1. Memberikan prioritas pada kemahiran bercakap atas dasar bahwa bahasa pada dasarnya adalah percakapan
2. Menghindari penggunaan bahasa ibu

3. Menggunakan tehnik langsung dalam mengajarkan kata atau kalimat
4. Pengajaran gramatikal diajarkan secara fungsional
5. Menggunakan tehnik menirukan dan menghafal dalam proses belajar mengajar.

Meskipun demikian metode ini tidak terhindar pula dari kritikan oleh para ahli bahasa dan pendidikan karena memiliki kelemahan-kelemahan antara lain:

1. Hanya menekankan pada kemahiran bercakap saja sedangkan kemahiran lainnya diabaikan
2. Membutuhkan banyak tenaga karena tidak menggunakan bahasa ibu sama sekali
3. Perhatian yang kurang terhadap gramatika sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka tentang tata bahasa asing yang dipelajari
4. Kurang memberikan waktu latihan kepada peserta didik untuk memantapkan pengetahuan dan kemampuannya
5. Pengajaran menjadi pasif

Sedang kelebihan metode ini antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata atau kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan
2. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan praktis dalam mempelajari bahasa asing.

b. *Reading Method (Thoriqoh Al Qiro'ah)*

Reading method adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca sehingga bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Siswa dapat membaca dan memaharni bacaan bahasa asing dengan lancar
2. Dapat mmgunakan intonasi bacaan asing sesuai dengan kaidah membaca yang benar.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Bagi para pemula, akan terasa agak sukar diterapkan, karena mereka masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya dalam membaca literatur asing
2. Pengajaran bisa jadi bersifat verbalisme. Hal ini dikarenakan anak didik diutamakan untuk dapat melafalkan kata sehingga arti dan makna kata kadang-kadang kurang diutamakan.

c. *Grammar Method (Thoriqotul Al Qowaid)*

Grammar Method adalah menyajikan materi pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah tata bahasa asing. Artinya pembelajaran lebih difokuskan pada structural aturan kebahasaan. Dalam hal ini percakapan tidak dipentingkan. Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Siswa dapat membaca dan menulis sesuai dengan kaidahnya
2. Mempermudah pengajaran bagi guru yang hafal kaidah tersebut meskipun kurang cakap dalam percakapan

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Metode ini bertentangan dengan hakekat pengajaran bahasa, dimana orang belajar bahasa dimulai dari percakapan bukan dari gramatikalnya
2. Jalannya pengajaran bisa membosankan, bila guru kurang mampu memodifikasi metode mengajar
3. Peserta didik menjadi pasif karena penguasaan gramatika tidak dengan sendirinya menguasai percakapan.

d. *Translation Method* (Thoriqoh Al Tarjamah)

Translation method adalah pengajaran dengan cara menterjemahkan, dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan bahasa asing kedalam bahasa ibu, dan buku-buku tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya. Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Mudah dilaksanakan sekaligus efisien. Karena melalui metode ini seorang guru yang mengajar tidak mesti menguasai bahasa asing secara aktif
2. Tidak menuntut pendidik untuk cakap secara aktif berbahasa asing. Namun yang terpenting mampu menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar
3. Dapat meningkatkan pengetahuan yang luas karena dengan menguasai dan mampu menerjemahkan bahasa asing maka transformasi ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai

4. Dapat menghasilkan nilai tambah, dimana jika ia mampu atau trampil menerjemahkan buku-buku bacaan literatur asli, maka dapat mendatangkan uang.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap dengan bahasa asing
2. Metode ini terasa sulit, karena untuk dapat menerjemahkan dengan baik dan benar diperlukan penguasaan gramatika dan pengetahuan serta wawasan yang baik dan luas
3. Peserta didik dituntut untuk rajin membuka kamus, dan rajin membuka buku.

e. *Grammar Traslation Method (Thoriqoh Al Qoawid Wa Al Tarjamah)*

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan tarjamah. Artinya menyajikan materi pembelajaran dengan jalan menghafal kaidah-kaidah structural bahasa arab dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu. Diantara ciri-ciri dari metode ini adalah:

1. Menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan tarjamah namun kurang memberikan perhatian pada kemampuan berbicara
2. Menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar
3. Menekankan segi gramatika dalam memahami teks
4. Banyak melakukan analisa gramatika dalam memahami teks

Kelebihan dan kebaikan dari metode ini adalah:

1. Tanpa disadari peserta didik memperoleh pengetahuan dari keduanya sehingga pengetahuan tersebut menjadi utuh
2. Meskipun secara aktif peserta didik kurang mampu, namun secara pasif peserta didik mampu

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Mengabaikan kemahiran berbicara, padahal pengertian utama berbahasa adalah bercakap-cakap atau dialog
2. Lebih banyak menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar.

f. *Electic Method (Al Thoriqoh Al Intiqoiyah)*

Electic method yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing di depan kelas melalui macam-macam kombinasi metode, misalnya *direct* dan *grammar method*, sehingga metode ini memerlukan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktekkan metode ini.

g. *Audio Lingual Method*

Audiolingual Method didasarkan pada adanya anggapan bahwa bahasa dapat dibentuk melalui latihan-latihan. Metode ini memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Bahasa pada dasarnya adalah percakapan, oleh karena itu dalam pengajaran bahasa asing yang ditekankan adalah aspek kalam (percakapan).
2. Dalam mengajarkan bahasa harus mengikuti urutan bahasa sebagai berikut, mendengar (istima'), berbicara(kalam), membaca(qiroah), menulis(kitabah)

3. Cara belajar bahasa asing sebenarnya sama dengan cara bayi memperoleh bahasa
4. Guru terbaik dalam pengajaran bahasa adalah pemakai bahasa itu sendiri

Namun demikian, metode ini tak lepas dari kritikan oleh ahli bahasa dan pendidikan, yaitu:

1. *Maharoh kalam* bukanlah satu-satunya kemahiran dalam bahasa asing
2. Urutan dalam mempelajari bahasa seperti diatas bukanlah urutan yang mesti demikian
3. Mempelajari bahasa dengan cara menirukan dan mengulang bisa saja, akan tetapi akan lebih baik kalau disertai dengan penjelasan
4. Tidak selalu pemilik bahasa menjadi guru terbaik dalam pengajaran bahasa asing.

Kemudian agar metode yang hendak dipakai pengajar dalam proses belajar mengajar merupakan metode yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka pengajar harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran, dimana pengajar harus menggunakan metode yang sekiranya mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran
2. Peserta didik, mereka adalah yang akan menerima dan mempelajari materi itu. Untuk itu guru pun harus berusaha untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa agar mereka mengerti dan faham terhadap materi yang diajarkan.
3. Materi pelajaran

4. Fasilitas (media), sebelum menentukan dan menggunakan suatu metode guru harus mengetahui apakah fasilitas yang mendukung penggunaan metode tersebut ada atau tidak
5. Guru, dimana sebelumnya guru harus mampu introspeksi diri, apakah mampu menggunakan metode itu atau tidak
6. Situasi dan kondisi (lingkungan)

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang tertulis di atas evaluasi pembelajarana merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Dari pengertian di atas memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti bahwa yang di maksud dengan evaluasi adalah:

- a. Suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terdiri dari kegiatan mencari dan mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data.
- b. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam suatu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang evaluasi di atas, maka dapat diambil pengertian tentang evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut peneliti adalah proses pengumpulan dan pengolahan data tentang system pembelajaran terutama hasil belajar siswa agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Adapun jeni-jenis evaluasi pembelajaran bahasa arab yang berbentuk test adalah sebagai berikut:

a. Tes diskret

Menurut Oller, sebagaimana dikutip oleh M. Ainin, tes diskret adalah tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan saja, misalnya tes tatabahasa, tes insya, tes sharaf, dan sebagainya pada suatu waktu. (M.Ainin dkk, 2008: 75). Berikut ni contoh tes diskret antara lain sbagai berikut:

1. Tes fonologi untuk pengenalan kosakata, contoh soal:

Arti kata **جَامِعَةٌ** adalah :

- a. Masjid
- b. laboratorium bahasa
- c. perguruan tinggi
- d. yayasan

2. Tes menyimak yang membedakan bunyi yang mirip, contoh soal:

Kosakata di bawah ini yang bunyi awalnya berupa aiin adalah: (guru memperdengarkan kosakata berikut ini)

أ. أُئِنَّ

ب. عَائِلَةٌ

ج. أُمَّةٌ

د. أُسْرَةٌ

3. Tes bentukan kata, contoh soal: Mengubah (mentashrif) kata Isim fail dari kata ن-ج-ح :

أ. نَاجِحٌ

ب. مُنَجِّحٌ

ج. نَجَّحٌ

د. نَجَّاحٌ

b. Tes integrative

Menurut Djiwandono, sebagaimana dikutip M. Ainin tes integrative hampir sama dengan tes diskret, hanyasaja ia lebih mempunyai landasan linguistic, terdapat penggabungan dari bagian-bagian terkecil pada suatu butir test. Contoh tes integrative antara lain sebagai berikut:

1. Tes Menulis terbimbing Manyusun (merangkai) kata menjadi kalimat.
2. Memahami wacana yang disimak (fahmul wasmu“) Menemukan informasi tersuarat dari teks lisan.

3. Tes qowa'id (Menentukan kedudukan kata).

c. Tes pragmatic

Menurut Valette tes pragmatic memiliki persamaan konseptual dengan tes kompetensi komunikatif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam tes bahasa komunikatif adalah adanya kaitan yang jelas antara tes bahasa dengan aspek-aspek nyata dalam komunikasi yang sebenarnya (M.Ainin dkk, 2008: 76).

Jenis tes yang pragmatic antara lain: dikte, tes cloze, pemahaman paraphrase, jawaban pertanyaan, berbicara atau wawancara, menulis dan terjemah. Berikut ini adalah contoh tes dikte standar bahasa arab. Teks ini diucapkan dan diperdengarkan dan tugas teste adalah menulis atau mentrasrif tes yang diperdengarkan.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan

a. Faktor Pendukung

1. Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

2. Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

3. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

4. Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul

karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an,

praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

2. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

3. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

4. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

5. Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.

7. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendukung

Menurut Nawawi (1989: 116) faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: a) kurikulum, b) bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas.

Maka dalam hal ini, penulis akan menguraikan satu persatu faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas tadi:

1. Kurikulum

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern

pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

Kedua kurikulum di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Di satu pihak kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Di pihak lain kurikulum modern yang menekankan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan secara efektif kegiatan belajar secara klasikal untuk pengembangan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.

2. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah

sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen (Rohani dan Ahmadi, 1991: 140).

3. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain (Rusyan, 1991: 135).

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan

perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nawawi, 1989: 121).

4. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing (Nawawi, 1989: 125-127).

5. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha

menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid (Nawawi, 1989:130).

b. Faktor-Faktor Pengambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas (Nawawi, 1989: 130).

1. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah:

a. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas (Rohani dan Ahmadi, 1991: 151).

Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya (Masnur dkk, 1987:109).

b. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

c. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

d. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan (Wijaya dan Rusyan, 1994: 136).

e. Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan

pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain
(Wijaya dan Rusyan, 1994: 136).

2. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

4. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

- a. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran (Rohani dan Ahmadi, 1992: 152-154).

B. Kerangka Konseptual

Menurut seorang ahli dalam bukunya bussines research (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang akan diidentivikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dapat dirumuskan bahwa analisis metode pembelajaran Bahasa arab dapat memperbaiki proses belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan berbahasa Arab siswa kelas 2 Ula Madrasah diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung serta meningkatkan hasil belajar yang dicapainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, namun untuk mendapatkan data yang maksimal dan optimal atau tercakupnya data, penulis juga melakukan penelitian perpustakaan (Library research) untuk melengkapi data-data yang didapatkan di lapangan. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode penelitian bisa diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian juga bisa diartikan sebagai bentuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha yang dilakukan tentunya dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dengan

demikian metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang operasionalnya untuk menemukan, mengembangkan, menguji serta memahami kebenaran objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2017: 2-3).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara faktual bagaimana proses yang teraktualisasi dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, bahan ajar, metode evaluasi serta faktor pendukung sekaligus faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 2 ulu Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Sehingga hasilnya nanti bias disusun secara naratif, mendalam dan kreatif sesuai kejadian alamiahnya. (PPKI, 2010:28).

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

C. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memotret, menganalisa dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil

analisa tentang metode pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah secara jelas.

Tabel J.1. Jadwal Penelitian Skripsi

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN SKRIPSI			
		APRIL	MEI	JUNI	JULI
1.	Pengajuan judul	■			
2.	Penyusunan proposal	■			
3.	Seminar proposal	■			
4.	Pelaksanaan penelitian		■		
5.	Penyelesaian skripsi			■	
6.	Ujian skripsi				■

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

D. SUBYEK PENELITIAN

Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah siswa kelas 2 Ula, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Pembantu Kepala Madrasah Kurikulum dan Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

E. SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 Ula, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran

Bahasa Arab, PKM Kurikulum dan Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber Data Sekunder
Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik mengumpulkan data” (Arikunto, 2010:193). Dalam langkah pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya tehnik pengumpulan data yang tepat dan relevan, sehingga data yang digali memang benar-benar akurat dan dapat mendukung proses penelitian. Apabila alat pengumpulan data bisa valid, reliable, dan obyektif maka data yang diperolehpun akan valid, reliable, dan obyektif.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau disebut juga dengan interview adalah suatu proses tanya jawab dalam proses penelitian yang dilakukan secara lisan dan mendengar langsung oleh dua orang atau lebih untuk bisa mendapatkan informasi dan keterangan yang akurat (Arikunto, 2010:13). Dalam penelitian kali ini akan dilakukan wawancara mendalam atau disebut dengan *indepth interview*. Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai.

Oleh karenanya sebelum melaksanakan wawancara para peneliti diharuskan menyiapkan instrumen wawancara yang dikenal dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkaitan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji.

Informan wawancara yang peneliti lakukan adalah seluruh pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa arab dalam penguasaan kosa kata (mufrodat) mulai dari siswa kelas 2 Ula, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, PKM Kurikulum dan Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Target data yang diperoleh dari Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah gambaran umum dari Madrasah

Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi mulai dari profil, sejarah, visi misi, tujuan pembelajaran bahasa arab, sistem pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kemudian target data yang diperoleh dari PKM Kurikulum adalah data siswa, proses evaluasi dan data-data yang berkaitan dengan administrasi kurikulum yang digunakan di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, materi pembelajaran, system pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peroses pembelajaran.

Kemudian untuk informan dari siswa kelas 2 Ula target data yang diperoleh adalah terkait proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, baik prosedur pelaksanaan, metode, media, strategi pembelajaran, serta factor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab.

2. Observasi

Observasi memiliki arti pengamatan. Artinya seorang peneliti menggali informasi dan data dengan langsung mengamati obyek penelitian serta slalu siap melakukan pencatatan secara sistematis. Sehingga informasi dan data yang digali memang benar-benar akurat.

Observasi yang penulis lakukan merupakan observasi lapangan, observasi dilaksanakan di lokasi penelitian meliputi siswa Kelas 2 Ula, dan observasi dilaksanakan setiap 2 kali seminggu serta di kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Arikunto, 2010:196).

Dokumentasi data-data dan kegiatan-kegiatan yang ada di kelas 2 Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi merupakan target utama dalam teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu dokumentasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi tidak langsung dengan meminta dokumentasi kegiatan-kegiatan dan data-data dari Kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

F. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

keepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).
- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang

bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan langkah berikutnya setelah semua data dan informasi terkumpul. Menurut Sutopo dan Arief Analisis data adalah proses analisa data yang mendasar pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti (Sutopo dan Arif, 2010:57).

Pola pikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pola pikir induktif. Sedangkan proses analisa data menggunakan prosedur analisa model Miles dan Hubberman, adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data dan informasi yang sudah didapat akan di reduksi. Dalam artian diteliti kembali dan ditata rapi. Sehingga jika sewaktu-waktu membutuhkan data peneliti tidak kebingungan (Sugiyono, 2017: 247).

2. Penyajian data (*display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan (Sugiyono, 2017: 249).

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah proses yang terpenting dan terakhir dalam analisis kualitatif. Yakni hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan. Suatu kesimpulan yang diambil harus dapat

diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga memang benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2017: 252).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

4. Letak Geografis Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Secara geografis Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah berada dalam kompleks Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, tepatnya berada di Dusun Blokagung RT 002 RW 004 Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Sedangkan kantor Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah sendiri berada di Gedung Aula PP. Darussalam, tepatnya berada di lantai 2 berdampingan dengan kantor Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

2. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Al-Amiriyyah adalah nama ke dua dari Madrasah di Pesantren Darussalam ini, sebelumnya bernama MIFTAHUL HUDA, Hal ini berkat usulan dari Ky. Dimiyati pengasuh Ponpes Jalen Genteng dan sekaligus kebijakan dari pemerintah (*Birokrasi*) yang menjabat pada waktu itu (*sekitar tahun 1962*) dimana tidak diperbolehkan menggunakan nama yang sama dalam satu Yayasan. Sehingga pada tahun 1963 bergantilah nama menjadi MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH dengan nama Pesantren DARUSSALAM. Dan seiring dengan perubahan zaman yang menuntut adanya kebijakan untuk kemaslahatan maka sistem pembelajaran yang semula Non Klasikal diubah menjadi Klasikal dengan tiga tingkatan (kelas) yaitu :

- a) Kelas Shifir Awal (ULA) di tempuh selama 4 Tahun
- b) Kelas Shifir Tsani (WUSTHO) di tempuh selama 2 Tahun
- c) Kelas Shifir Tsalits (ULYA) di tempuh selama 2 Tahun

Akhirnya pada tahun 1978 secara resmi Pondok Pesantren Darussalam telah berbadan hukum dan berbentuk Yayasan bernama “ **Yayasan Pondok Pesantren Darussalam**” dengan akte Notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. No. 31/1978.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

- a) Visi

Menjadikan Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sebagai tempat Tafaqquh fid-din dan public service yang mengedepankan pencitraan ajaran-ajaran islam yang Rohmatal lil’alamin serta meningkatkan

sumberdaya manusia yang cerdas, kreatif, inisiatif dan inovatif sebagai kader islam.

b) Misi

Ikut serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keagamaan serta pengembangan ajaran agama islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sebagai kader islam yang utuh dan berwawasan luas yang memadukan antara ilmu amal dan ilmu pengetahuan sebagai wujud nilai-nilai ajaran islam yang rohmatil lil'alamina ditengah masyarakat.

4. Tujuan Institusional Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

a. Madrasah Diniyah Tingkat Ula

- Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
- Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (nahwu & shorof) sebagai alat memahami ajaran agama islam.

b. Madrasah Diniyah Tingkat Wustho

- Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada madrasah diniyah ULA kepada siswa untuk

mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.

- Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Membina siswa agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf serta mengetahui sumber dan dasar hukum islam.

c. Madrasah Diniyyah Tingkat Ulya

- Meningkatkan pengetahuan siswa lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
- Mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya di masyarakat dalam rangka mensyi'arkan islam.
- Memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan pengamalan dan pendalaman ajaran agama islam.

5. Struktur Personalia Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

1. TINGKAT ULA

Kepala Sekolah	: Ust. Abdul Hamid
PKM. Kurikulum	: Ust. Yunuz Zamrozi, M.E
	: Ust. Ahmad Dzul Fikar, S.Pd
	: Ust. M. Sholeh Mubarak
	: Ustdz. Aizni Himmatul Ulya, S.E
	: Ustdz. Zulfa Lailatun Ni'mah, S.Pd

PKM. Kesiswaan : Ust. Agus Indi' Najmu Tsaqib
: Ust. Nuary Mas Helmy, S.Pd.I
: Ust. Andik Irsyadul Munib, S.Pd
: Ustdz. Alfi Rohmatin, S.Pd
: Ustdz. Azmi Faizatul Qoyimah
: Ustdz. Zakiyatul Munawaroh

PKM. Muhafadhoh : Ust. Agung Wahyu Ariansyah
: Ust. M. Khoirul Anwar, S.Pd
: Ustdz. Syahria Ulya, S.Pd
: Ustdz. Zuhroina Nur Fuadah

2. TINGKAT WUSTHO

Kepala Sekolah : Ust. H. Agus Muhammadun, M.Ag
PKM. Kurikulum : Ust. Ust. Yunuz Zamrozi, M.E
: Ust. Agus Ach. Chadziq Kanzul F
: Ust. Ahmad Dzul Fikar, S.Pd
: Ustdz. Ng. Diana Lu'luatul Lamaha
: Ustdz. Nurul Hidayati

PKM. Kesiswaan : Ust. M. Syamil Basyayif
: Ust. M. Ikhsanul Hifji
: Ustdz. Diah Nur Yunita S, S.Sos

PKM. Muhafadhoh : Ust. Muhammad Irfani
: Ustdz. Layyinatul Marhamah, S.Pd
: Ustdz. Toyibatus Sariroh, S.Pd

3. TINGKAT ‘ULYA

Kepala Sekolah : KH. Aly Asyiqin

PKM. Kurikulum : Ust. Yunuz Zamrozi, M.E
: Ust. Agus H Mukhtar Hanif Z
: Ust. Ahmad Dzul Fikar, S.Pd
: Ust. M.Jiwandono, S.Pd
: Ustdz. Nurul Hidayati

PKM. Kesiswaan : Ust. H. Agus Indi Najmu Tsaqib
: Ust. Fikri Hidayatullah, S.E
: Ustdz. Riyan Uswatun H, S.Pd

PKM. Muhafadhoh : Ust. Khoeruddin
: Ustdz. Rif’atun Nikmah, S.E

6. PKM. KEUANGAN : Ust. Ahmad Supriyadi, S.E
: Ust. M. Ilham Ainun Najib, S.Pd

7. SARANA & PRASARANA : Ust. Fikri Syaifulloh, S.Pd
: Ust. Muhammad Anas Fawaid

8. PEMBINA ITMAM : Ust. Zulfa Nur Ikhwan, S.Pd
: Ustdz. Jauharotut Tauhidiah

9. KOORD UNGGULAN : Ust. M. Syamil Basayif
: Ust. Akhyar Syafa’at, S.E

: Ustdz. Jauharotut Tauhidiyyah

: Ustdz. Nurul Hidayati

10. PKM ADMINISTRASI

:Ust. Komarudin, M.Pd

: Ust. Agus Hamdani

Ka. Tata Usaha

: Ust. Rosyid Hamdi, S.Pd

Anggota Pa

: Ust. M. Abdul Aziz

: Ust. Muhktar Syafaat, S.E

: Ust. Adib Assyarifi

: Ust. Imam Ghozali

: Ust. Ahmad Rifai

: Ust. Zubriyadi

Anggota Pi

: Ustdz. Istiqomah, S.Pd

: Ustdz. Vidha Hafidhotul Khasanah

: Ustdz. Wulan Alif Qur'ani

: Ustdz. Nuri Vina Mawaddah

: Ustdz. Aula Nisa, S.Pd

11. PANITIA EVALUASI

Panitia EBTA

: Ust. Khoeruddin

Panitia Daur

: Ustdz. Agung Wahyu Ariansyah

12. KOOR. ASRAMA LUAR

Madin Darussalam Timur

: Ust. M. Riza Azizi, S.Pd

Madin Darussalam Tengah

: Ust. A. Imaddudin Rizqunal M

Madin Munzalan Mubarakah

: Ust. Zuhri Mahendra

Madin Assalam

: Ust. M. Khoirul Walid Sifaul Fatih

6. Keadaan siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Peserta didik kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah seluruh siswa naik tingkatan dari kelas 1 Ula maupun santri baru yang lolos dalam mengikuti tes masuk kelas 2 Ula. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas 2 ula adalah 436 siswa. Kemudian dari seluruh siswa tersebut dibagi menjadi 10 kelas menyesuaikan asrama luar dan dalam. Adapun daftar siswa kelas 2 Ula adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Daftar siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyah

KELAS : 2 A ULA LOKAL : AULA LANTAI 1 BAGIAN TIMUR MUSTAHIQ : UST. ADINI ANWARIL FITROH, S.E.				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1	200178	AHMAD FAIZAL KHAFID	C.1	1 G ULA
2	200518	AHMAD ILHAM ANSARI	N.4	1 G ULA
3	200867	AHMAD NUR KHOLIS	L.3	1 G ULA
4	200456	ANDIKA RAJA		1 G ULA
5	200793	DEDEK TRI ARDIANSYAH	F.2	1 G ULA
6	200868	FIKRI RAHMAN MA'RUF		1 G ULA
7	200871	HADI ANGGA SAPUTRA	O.4	1 G ULA
8	200624	NURIL ILMANSYAH	C.1	1 G ULA
9	200028	ZILFI RIVANSYAH	D.1	1 G ULA

10	200127	AHMAD FAHMI	C.03	1 I ULA
11	201105	AHMAD FATKHUL LABIBUR R	C.02	1 I ULA
12	200595	AHMAD NAZAR AL HUSAINI	C. 04	1 I ULA
13	200708	AHMAD ZIDAN ZAKARIYA Y	C. 02	1 I ULA
14	200874	FAQIH ZIMRAAN ALKHALIFI	N.06	1 I ULA
15	200197	GIZA ANDAHER RIMBA	C.02	1 I ULA
16	200861	JUNAEDY FASYAH S	C.01	1 I ULA
17	200654	KAFIN FAKHRI AHIMSYAH	C. 02	1 I ULA
18	200302	M. BASYARUL KAMAL	C.02	1 I ULA
19	201013	MOHAMMAD NASYWAN F	C. 04	1 I ULA
20	201383	MUHAMAD ADITYA	O.03	1 I ULA
21	201436	M. RIANSYAH	C.04	1 I ULA
22	201367	NUR IKHSAN	L.01	1 I ULA
23	201435	RIFQY KHOIRI SUBHI	C.04	1 I ULA
24	200313	YOGA ALIM NUR ROZZAQ	C.03	1 I ULA
25	200329	AHMAD FADLI IBRAHIM	E.06	1 I ULA
26	201429	AHMAD REHAN ADITIA	N.02	1 H ULA
27	201430	ANTONI GUNAWAN	N.02	1 H ULA
28	200402	FAKHRUDIN MAULANA		1 H ULA
29	200878	GARLAND AHMES BASTOMI		1 H ULA
30	201407	RAHMAD DANDA ADE S		1 H ULA
31	181247	ABIE AFFA SONJAYA	G.8	2 G ULA
32	190615	AHMAD HARIYANTO	I.2	2 G ULA

33		AHMAD REHAN DWI PRASTYA	G.10	2 G ULA
34		FAIZ NAIMUL HUDA	F.5	2 G ULA
35	190710	MISBAHUL MUNIR	E.3	2 G ULA
36	201365	PANGERAN TRI CANDRA		2 G ULA
37	200597	ACHMAD NAYATO SAMPURNO	C. 02	1 E ULA

KELAS : 2 B ULA				
LOKAL : AL FALAH				
MUSTAHIQ : UST. M. AMRI YASIR				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		AHMAD HAIDAR ALI	C. 01	1 E ULA
2		AHMAD RIFHUDARO'IN	C.04	1 E ULA
3		DUKRON IZZA KHADIQI	C. 03	1 E ULA
4		FAHRI ALFAHREZI	C. 03	1 E ULA
5		IRVAN HARIANTO	C. 01	1 E ULA
6		KHOIRUL ANAM	C. 03	1 E ULA
7		M. HAMIM JAZULI	N. 05	1 E ULA
8		M. IBNU WAHYUDI	C.03	1 E ULA
9		M. LINTANG ABDI MAULANA	C.O4	1 E ULA
10		M NEHRU FAWAID ALMUKHLIS	C. 03	1 E ULA
11		RIZKI AL ZIYAD	C. 03	1 E ULA
12		AHMAD ZAKY FUADI		1 E ULA
13		AHMAD FADLI FAHMI	L.03	1 F ULA
14		AHMAD FIRMAN FAHMI	D.3	1 F ULA
15		AHMAD ALWI AZHARI	D.01	1 F ULA

16		DYMAS TRI HADI NUGROHO	L.1	1 F ULA
17		M. RIFQI IZZA MAULANA	Q.03	1 F ULA
18		MOHAMMAD IDRUS A	F.05	1 F ULA
19		MUWAFFAK DZAKI NAUFAL	B.05	1 F ULA
20		NOFRI PRAYOGA	L.02	1 F ULA
21		AFIF ZAIDAN		1 F ULA
22		A. IQBAL MAULANA		1 H ULA
23		ALDO ANDIKA PUTRA		1 H ULA
24		AMIN MAHMUDIN	C.3	1 H ULA
25		HAFIDZ ALQARANA	C.3	1 H ULA
26		HENGKI SEPTIONO	C.3	1 H ULA
27		ILHAM FEBRI ANDIKA	D.1	1 H ULA
28		M. IFAN SABILUN NAJA	B.2	1 H ULA
29		M. IRVAN WAHYU HIDAYAT		1 H ULA
30		M. HASYIM ASYARI	D.1	1 H ULA
31		M. ZIDNI IDRIS	I.1	1 H ULA
32		MOH. ADRIYANTO		1 H ULA
33		MOH. FAHMI IDRIS	D.	1 H ULA
34		MUHAMMAD AGHA FIRMAN		1 H ULA
35		MUHAMMAD NUR HIKMAWAN	F.2	1 H ULA
36		WISNU QORIZULIANSYAH		1 H ULA
37		M RIDHO ROHMATULLOH		1 H ULA
38		AGUS WAHYU GIANTO	C.01	1 I ULA

39		IBNU NURUL FALACH	C. 01	1 I ULA
40		MOHAMAD FIRMANSYAH	C. 01	1 I ULA
41		MOHAMMAD HAIKAL M	C. 01	1 I ULA
42		ZUHDAN ABID KHAKIKI	D.01	1 I ULA
43		RICKO ARDIANSYAH	D.01	1 I ULA
44		SABILLAH FAKIH RAMADANI	D.3	2 H ULA
45		WAYAN M. RIZQY BAHTIAR R	O.3	2 H ULA
46		WAYAN MUHLAS AMALI	N.6	2 I ULA

KELAS : 2 C ULA				
LOKAL : MASJID LT.3 R.7				
MUSTAHIQ : UST. MIFTAHUL ULUM				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		AHMAD DAVA MAULANA	C.01	1 E ULA
2		AHMAD DIKY ALFIAN	C. 01	1 E ULA
3		AHMAD WILDAN HABIBI	C. 04	1 E ULA
4		ARIFAL ILHAM	C.04	1 E ULA
5		HANDIKA ILHAM	C. 04	1 E ULA
6		HIBATULLAH IZZAT AIMAN	C. 02	1 E ULA
7		M SYHRUR RAMADHAN	C.04	1 E ULA
8		MUHAMMAT HILMI FANANI	C.	1 E ULA
9		PRIMA RAHMADHANI	C. 01	1 E ULA
10		RAKA PRIMA JAYADI	C. 03	1 E ULA
11		TUROICHAN ADJHURI ES S	C. 03	1 E ULA
12		ALFITO AERLANGGA BUGIS		1 F ULA

13		FARROSTINO DZAKY ALAMSYAH	Q.03	1 F ULA
14		FINZA AL-KAISYA ALY	C. 02	1 F ULA
15		HAIRUDIN	C.02	1 F ULA
16		KARAN APRIAN	C. 02	1 F ULA
17		MOH. ALAM SURYA NINGRAT	N.	1 F ULA
18		MOH. NUR SODIKIN		1 F ULA
19		M ALIWafa SYAFA'AT	G.02	1 F ULA
20		MUHAMMAD FAQIH		1 F ULA
21		RAHMAD AL AKBAR	Q.03	1 F ULA
22		REVO AGUSTIAN EKO PUTRA	Q.03	1 F ULA
23		RIZAL PUTRA ANDIKA	O.04	1 F ULA
24		RIZKY BANTACUT	C.	1 F ULA
25		AINUN NAJIB	E.14	1 F ULA
26		AHMAD AZIZ RAFIQI	N.4	1 G ULA
27		AHMAD GIAS BAHTIAR	N.1	1 G ULA
28		DIMAS ADI SURANGGA	C.2	1 G ULA
29		M. ASIF BAHROYA	N.1	1 G ULA
30		REIVAN ARDIANSYAH PUTRA	O.02	1 G ULA
31		RUDI SAPUTRA		1 G ULA
32		WAHYU MUKHLISINA LAHUDDIN	C.3	1 G ULA
33		ABDUL IZZA ARROZI MUQTAFa		1 H ULA
34		BAGAS BIMA SENA	D.4	1 H ULA
35		DIKY AZI ISMAIL	C.2	1 H ULA

36		HANIFAN BAHRUN AL MAHDI		1 H ULA
37		HENDRIK ARI IRAWAN	B.6	1 H ULA
38		M. PUTRA ROHALI	I.1	1 H ULA
39		M. SYUKRON MUBAROK		1 H ULA
40		M. ZIDAN MASLUKY	G.3	1 H ULA
41		MUHAMMAD HISYAM SYAFA'AT	C.1	1 H ULA
42		MUHAMMAD KEVIN SURYA P		1 H ULA
43		MUHAMMAD RIFQI IZZUL U.		1 H ULA
44		LUQY KHUSAINI AHMAD	I.2	2 H ULA
45		LUTFIAN TORRES PUTRA H	E.17	2 H ULA
46		M CHOIROL ANAM	O.4	2 H ULA
47		FAJAR KURNIAWAN	I.1	1 H ULA

KELAS : 2 D ULA				
LOKAL : MASJID LT. 3 R.8				
MUSTAHIQ : UST. ABDULLOH ABROR, S.E.				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		BAGAS ARIF WICAKSONO	C. 03	1 E ULA
2		FERNANDA SAFA ARMANELA		1 E ULA
3		MUHAMMAD IBNU RAFI	C. 02	1 E ULA
4		MUHAMMAD ROYHAN RIZKI P	N.1	1 E ULA
5		RAMA SUINDRA	C. 02	1 E ULA
6		VARELL MAURISTINO	C.04	1 E ULA
7		ADLI MIKIAL		1 F ULA
8		ADLI SURYA NUGRAHA		1 F ULA

9		AHKAMUR RIZALHADI	0.5	1 F ULA
10		ALFAN KHOIRI		1 F ULA
11		FAIZAL ZAKI NUR FADILA	C.03	1 F ULA
12		ZAINI AKBAR PRIGUNA	C.04	1 F ULA
13		SAMSUL ARIFIN	D.01	1 F ULA
14		A. HOERU ROZIKIN	C.3	1 G ULA
15		ABI AGUS SETIAWAN	C.2	1 G ULA
16		FADLI FATHUROHMANSYAH	N.1	1 G ULA
17		HIDAYAT ADRIYANTO	N.2	1 G ULA
18		M. SHABIQ NAUFAL FAWAID	P.2	1 G ULA
19		MOCH RIZKON KARIM	C.1	1 G ULA
20		MOH. IKBAL	N.4	1 G ULA
21		MOHAMMAD LUBY AZIZY	C.04	1 G ULA
22		MUHAMMAD GUFRONUL MUNA		1 G ULA
23		M. FATHUR RAHMAN		1 G ULA
24		ABDURROHMAN	Q.05	1 I ULA
25		DAVID NUR VAIS	L.01	1 I ULA
26		DWI ANDIKA RAHMAN	C.03	1 I ULA
27		GHUFRON AKBAR MAKMUN M	C.02	1 I ULA
28		M. BENI ANWARUDIN	C.02	1 I ULA
29		M. FADHIL MUSYAFI	C.03	1 I ULA
30		M. FAHRI KHAMDANI	C.03	1 I ULA
31		REZA AFANDI		1 I ULA

32		RIZQI RAHMATULLAH	O.03	1 I ULA
33		ROYHAN FIRDAUS	C.04	1 I ULA
34		DANU ACO SUYITNO	F.1	1 G ULA
35		HARUN PRAYOGO	L.3	1 G ULA
36		NAZWA FADIL HANAFI	C.3	1 G ULA
37		WAYAN DANI BIMANTARA	F.2	1 G ULA
38		LINGGAR MAULANA YUSUF	C.01	1 I ULA
39		MUHAMAD RIYAN HABIBULLAH	C.02	1 I ULA
40		SOPIYAN NUR	G.06	1 I ULA
41		SUGENG ARDIYANTO	C. 01	1 I ULA
42		TEGUH PRAMONOJATI	C.02	1 I ULA
43		SATRIA BAGUS SAPUTRA	C.03	1 I ULA
44		A. BAEHAQI	J.3	2 A ULA
45		DIMAS ALI MUKTI	P.2	2 A ULA
46		R. DINO ARIEL YANDA	J.3	2 A ULA
47		SAIFUL AS SYIFA	I.4	2 F ULA

KELAS : 2 E ULA				
LOKAL : MASJID LT.3 R.9				
MUSTAHIQ : UST. MOH. AFIF FATHUR ROHMAN				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		A. FATIN HIDAYAH	C.04	BARU
2		ABILAH BASRIAR	C.04	BARU
3		AHMAD DANIYAN NAJAH		BARU
4		AHMAD FAN HARIST		BARU

5		AHMAD FAUZI KELIAN	N.05	BARU
6		AHMAD FAZA		BARU
7		AHMAD MUZAKI NABIL	M.01	BARU
8		AKBAR ANGGA SAPUTRA		BARU
9		ARYA FAHRI ZAKI		BARU
10		ARYA FAHRI ZAKI		BARU
11		BRIAN CHANDRA		BARU
12		BRIAN CHANDRA		BARU
13		CANGGA SURONO		BARU
14		DIKI CANDRA	F. 03	BARU
15		DWI ADITYA SAPUTRA	C.04	BARU
16		HILMI ANSORI		BARU
17		KARYONO		BARU
18		M. CHOIRUL ROFIK	C.04	BARU
19		M. FARIL KURNIYAWAN	E.16	BARU
20		M. MAHMUD JAMALUDIN		BARU
21		M. MM MASHUR AL JALALI	C.04	BARU
22		M. RAFLI MAULBI		BARU
23		MISBAHUL MUNIR		BARU
24		MUH NUR CHAMIM		BARU
25		MUHAMMAD ADIP ASSHOLIH		BARU
26		MUHAMMAD AFTHONUL FAIZ		BARU
27		MUHAMMAD ARIEL N		0

28		MUHAMMAD ASROFI		BARU
29		M GHOZALY ANUL YAQIN		BARU
30		MUHAMMAD RIZKY		BARU
31		NENGAH ILMAN		BARU
32		PAISAL RAMDANI		BARU
33		QITFIR MHW		BARU
34		RAHMAD MAULANA		BARU
35		RAJUNA RESTU ABI		BARU
36		REHAN KURNIANSYAH	C.02	BARU
37		REZA AHMAD ZAID		BARU
38		REZA AHMAD ZAID		BARU
39		RIFALDHO		BARU
40		SATRIA SURYA NIMG TIYAS		BARU
41		WILDHANI SOFWA		BARU
42		M. ANAS HABIBULLOH	C.	BARU

KELAS : 2 F ULA				
LOKAL : MASJID LT.3 R.10				
MUSTAHIQ : UST. HIKAMUL AKBAR				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		AHMAD JULIANTARA		BARU
2		DWI BAGAS KORO		BARU
3		M. ANANG FAHRUL ANAS		BARU
4		MUHAMMAD AFIF AWALUDIN		BARU
5		MUHAMMAD LINTANG SAPUTRA		BARU

6		RISQI AL PARISYI		BARU
7		ABI AZID AL-BASTOMI		BARU
8		DAVID MUHAIMIN		BARU
9		FADJAR ULUL AZMI SYAHRI		BARU
10		FIRMAN FADILLAH BUDIANTO		BARU
11		ILHAM SYAHRIL M		BARU
12		M. LI ULIN NUHA		BARU
13		MIFTAHUL KHOIRI FADLI		BARU
14		MUHAMAD QOWI AIZANI		BARU
15		MUSTHOFA KEMAL PASHA L.		BARU
16		NANANG KOSIM		BARU
17		RAFLI MUSTHOFA		BARU
18		RAHMAD AGIF		BARU
19		SAMSUL ARIFIN		BARU
20		ZIDAN NABIL RAHMADANI		BARU
21		ZIDNI KAFI ALI S.		BARU
22		AHMAD AMIR HUSNA		
23		SURYA ADY SETIAWAN		BARU
24		MUHAMMAD RIZA NAUFAL		BARU

KELAS : 2 G TE ULA				
LOKAL : DEPAN KAMAR BIR ALY				
MUSTAHIQ : UST. AS'ADUL UMAM MUSYAFI				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		ABRORUL UMAM	P. 01	1 A ULA

2		A. ALFAN FAIZUL MAULANA	J.02	1 A ULA
3		ACHMAD WIDAD		1 A ULA
4		A. ASYIFA IRWAN SAPUTRA	L.01	1 A ULA
5		AMAD FAIZAL	P. 01	1 A ULA
6		AHMAD MIFTAHUL HUDA	P. 02	1 A ULA
7		AHMAD RIFKI	P.03	1 A ULA
8		AHMAD YOFA NAFT'UDIN	P.1	1 A ULA
9		AINUN NAJIB	P. O2	1 A ULA
10		ANJAS EKA SAPUTRA	P. 01	1 A ULA
11		BAYHAQI	J.2	1 A ULA
12		CANDRA EQI WIMANTARA		1 A ULA
13		DASYA BAYU ASMORO	P. 01	1 A ULA
14		DAVIN OCHTAF PRATAMA	P. 01	1 A ULA
15		DEKA RIDHO PERMANA		1 A ULA
16		DIMAS ARIF MAULANA SABIL	P. 01	1 A ULA
17		DIMAS FEBRIANSA	P.3	1 A ULA
18		FAIZ KHOIRURROZIQ	P. 03	1 A ULA
19		FERDI KURNIAWAN	J.2	1 A ULA
20		GERRY TRI SATYA DEA NOVA	P. 01	1 A ULA
21		GUSTI BAYU ANANTA	P.3	1 A ULA
22		HAFIDZ AKBAROL OKTA F	P. 03	1 A ULA
23		IVAN ALBERT PRATAMA		1 A ULA
24		KHOIRUL FAHMI		1 A ULA

25		MARSEL DANIST PERDANA		1 A ULA
26		M. IRFAN ALGI FAHRI		1 A ULA
27		M. RAFFI MAULANA	P. 02	1 A ULA
28		M. RAJU AIMARULLAH	P. 03	1 A ULA
29		M. RIZKY KHADIQ ALY		1 A ULA
30		MOCH. RAIHAN KHOIRUL AFIF.	P. O2	1 A ULA
31		MOH. DAFFA' UDIN AL HAQIK	J.2	1 A ULA
32		MOH. FAZA FADHILAH		1 A ULA
33		MOH. NUR KHOLIS	P.3	1 A ULA
34		MOH. ZAINAL ARIFIN F.	P. 02	1 A ULA
35		MOH. ZEMY SAIFUL HISYAM	P. 01	1 A ULA
36		MUHAMMAD ALFAN AQYAS		1 A ULA
37		MUHAMMAD DWI DIFIANTO	P. 03	1 A ULA
38		MUH. EGI SYAHID FERMANSYAH		1 A ULA
39		M. LUKMAN VIRGI FIRMANSAH	P. O2	1 A ULA
40		M. NASRUKHAN ALHADI		1 A ULA
41		MUHAMMAD RAAFIDUN LATIF		1 A ULA
42		M. SHOLEH FAHRIL IMANI		1 A ULA
43		NOVA FEBRI ARDIANSYAH		1 A ULA
44		NOVAL TYO RAMADONI	J. 02	1 A ULA
45		RADITIA GILANG MAULANA	J.01	1 A ULA
46		RAFLI YUSUF FIRMANSYAH	P.2	1 A ULA
47		REZA ADITIYA		1 A ULA

48		DIMAS FEBRIANSYAH		1 A ULA
49		RIZAL MAULANA PUTRA		1 A ULA
50		RIFAN FREMUZIEL AZIZIE		1 A ULA
51		DENIS EKO SAPUTRA		1 A ULA
52		M. GALANG AINUL YAQIN		BARU
53		IMAM BAIHAQI ISKANDAR		BARU

KELAS : 2 H TE ULA				
LOKAL : MSL. HAROMAIN LT. SELATAN				
MUSTAHIQ : UST. A. IMADUDDIN RIZQUNAL M				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		ABDULAH AHMAD RIZKI		1 B ULA
2		ACHMAD IBNU RAFI		1 B ULA
3		ADILLA MALAYA JATI WAHYUDIN		1 B ULA
4		AHMAD ALVIN DZULKARNAIN		1 B ULA
5		AHMAD ARDI FIRMANSYAH		1 B ULA
6		AHMAD ARIFA FAHRIZ SABIL		1 B ULA
7		AHMAD DODY HOMAIDI		1 B ULA
8		AHMAD FAIQ ALFAN AWWABI		1 B ULA
9		AHMAD FAKHRI AL GHOZALI		1 B ULA
10		AHMAD FARREL IZZA		1 B ULA
11		AHMAD IRWAN SAPUTRA		1 B ULA
12		AHMAD SAHAL MAHFUDZ		1 B ULA
13		AHMAD SUFYAN HAKIM		1 B ULA
14		ALFIAN ASLAM MUSTHAFA		1 B ULA

15		ARDIANSAH SAPUTRA		1 B ULA
16		BANGUN IMANNYA		1 B ULA
17		BIMA IBRAHIM NASIR		1 B ULA
18		GEOFANI PRAMANA PUTRA		1 B ULA
19		JERRO RAUL FERDINAN C		1 B ULA
20		KAFI AZKA RAMADHANI		1 B ULA
21		LUTFUL HAMIM HARIS SAPUTRA		1 B ULA
22		M. ADLI PERMANA		1 B ULA
23		M. AZKA NOUFAL AL FARIS		1 B ULA
24		M. FAHRI AKBAR		1 B ULA
25		M. IZZUL AUZAD FARABY		1 B ULA
26		M. SYAUQI FADLI		1 B ULA
27		MOH FAHRIL IZZA 'AZIZIY		1 B ULA
28		MOH. FATIR AINUN ROFIQ		1 B ULA
29		MOH. NAJIB HYLMI ZAHID ASY'ARI		1 B ULA
30		MOH. ZAKY AL-MANSYUR		1 B ULA
31		MOHAMMAD KHOIRURRIZAL		1 B ULA
32		MUCHAMMAD ROCHIM MUSTHOFA		1 B ULA
33		M. ROCHMAN MUSTHOFA		1 B ULA
34		MUH. IQBAL ADITYA FIRMANSYAH		1 B ULA
35		MUHAMMAD ABDUL HALIM		1 B ULA
36		MUH. ALI FATCHURROHMAN		1 B ULA
37		MUHAMMAD ARJUNA		1 B ULA

38		MUHAMMAD DESTA JAYA K		1 B ULA
39		MUHAMMAD IKMALUL FARKHAN		1 B ULA
40		MUHAMMAD LOGA PRATAMA		1 B ULA
41		MUHAMMAD RIFQI ALVIANO		1 B ULA
42		MUHAMMAD ROIFUL MUBAROK		1 B ULA
43		NAUFAL ZIDAN LATHIF		1 B ULA
44		REGILLIAN ICHIGATSU YASASHI		1 B ULA
45		RIYAN FADLY		1 B ULA
46		ROHMATULLOH ROUDLOH J		1 B ULA
47		SEPTIAN RADITYA RIZKI R		1 B ULA
48		M. DIKA WIRA KUSUMA	H.3	2 C ULA
49		REIHANDRA WIRA PUTRANTO	H.1	2 C ULA
50		IRFAN WAHYU ANGGA SAPUTRA		BARU

KELAS : 2 I DT ULA				
LOKAL : MASJID DATIM LT.1				
MUSTAHIQ : UST. A. ZAKARIA RAMADAN				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		ABDUL FAHMI AUFIFI FARHAN	C.03	1 C ULA
2		ADITYA RIZKI RAMADHAN	S. 0	1 C ULA
3		AHMAD AFNAN DAVID FEIYZA	S. 0	1 C ULA
4		AHMAD AUFA ALI	C.03	1 C ULA
5		AHMAD DZIKRI AULIA RAHMAN	S. 0	1 C ULA
6		AHMAD MAZIN RAFIL AL FAWWAZ	S. 0	1 C ULA
7		A MUTAWAKKILUR ROHMAN	T. 07	1 C ULA

8		A NAUVAL FIKRI AL FAWWAS	V.02	1 C ULA
9		AKIFUZZIDA WAZAAIFUL MUMTAZ	S. 0	1 C ULA
10		ANDIKA WAHYU ADITAMA	T. 07	1 C ULA
11		GHAZY AHMAD ABDILBAR	S. 0	1 C ULA
12		IHDA APNI ROHMAT	V.01	1 C ULA
13		IWAN WAHYUDI	S. 0	1 C ULA
14		LU'AY AHMAD ACHSANI	V.01	1 C ULA
15		M. NAUFAL ROFIF	S. 0	1 C ULA
16		MAS RISQI MAULANA	S. 0	1 C ULA
17		MAULANA QOUWI	T. 07	1 C ULA
18		MOCH. FATIRUR RAHMAN AS SIDIQ	S. 0	1 C ULA
19		MOH. RIZZA AINUL BAHRI	S. 0	1 C ULA
20		MOH. TAQIYUDDIN SHOFI	S. 0	1 C ULA
21		MOHAMAD ARIFANDI	N. 01	1 C ULA
22		MOHAMMAD ILHAM SYAFA'AT	S. 0	1 C ULA
23		MOHAMMAD IQBAL FALAQI	T. 07	1 C ULA
24		MOHAMMAD MAULANA ISHAK	T. 07	1 C ULA
25		MUHAMMAD BHRUL FIKRI	T. 07	1 C ULA
26		MUHAMMAD FIKRI ROMADHONI	S. 0	1 C ULA
27		MUHAMMAD REVAN DARMAWAN	T. 07	1 C ULA
28		MUHAMMAD RIFQI MUNTTHOHAR	S. 0	1 C ULA
29		MUHAMMAD ROZY ILMAN HUDA	S. 0	1 C ULA
30		RACHMAD MAULANA ALFARISI	C. 03	1 C ULA

31		ROBITH ALI MUDZAKKIR ALHASAN	S. 0	1 C ULA
32		SYAH JIHAN REZA PAHLEVI	S. 0	1 C ULA
33		VIRDAUS RIFKI SAPUTRA	T. 07	1 C ULA
34		Wafa ADINTIA RAMADHAN	S. 0	1 C ULA
35		WAYAN MUHAMMAD ROSIDIN	T. 07	1 C ULA
36		YOGA INDRA PERMANA	C. 03	1 C ULA
37		SHIDIQ RAMADAN	U.01	1 C ULA
38		M. FATHUL MUJIB ASYIFA		1 C ULA
39		AKBAR WAHYUDI	T.3	2 E ULA
40		ALWI HABIB	S.3	2 E ULA
41		ARIFAN SAPUTRA	T.6	2 E ULA
42		MOH. CEVIN ALFA REZA	S.4	2 E ULA
43		MOH. EMIL KHOIRUL NADERI	T.1	2 E ULA
44		MOHAMMAD SYAIKHONI	T.6	2 E ULA
45		MUHAMMAD FAISAL ISMAIL	S.3	2 E ULA
46		NAVID JAMALUL FALAH	T.6	2 E ULA
47		NOVA AINUR HIDAYAT	T.6	2 E ULA
48		RIFQI DELA HAKIKI	T.6	2 E ULA

KELAS : 2 J DT ULA				
LOKAL : AL FIRDAUS LT.2				
MUSTAHIQ : UST. A. IZZA AHSIN DAROINI				
NO	NIS	NAMA	KAMAR	ASAL KELAS
1		ABDILLAH ROSYID	S. 0	1 D ULA
2		ACH. IZZUL BASOR	S. 0	1 D ULA

3		AHMAD THORIQ MAULANA	T. 07	1 D ULA
4		AHMAD WILDAN ALFARIHI	S. 0	1 D ULA
5		AHMAD ZILDAN HAFIDZ ALFADANI	S. 0	1 D ULA
6		ALDI FAHRIYAN FURQON	S. 0	1 D ULA
7		ALVIAN AHMAD LAILI	S. 0	1 D ULA
8		ARIBI NURUN TAJAKA MUNIR	S. 0	1 D ULA
9		AZKA DIANDARU	S. 0	1 D ULA
10		DAFA RAMADHANI	T. 07	1 D ULA
11		FIRDAUS AHMAD NIRZA	S. 0	1 D ULA
12		ILHAM GHYMNASTIAR	T. 07	1 D ULA
13		KAYSA AHMAD	S. 0	1 D ULA
14		KHAIDAR ALI BASTIAR	S. 0	1 D ULA
15		M AKBAR RAFSANZANY	S. 0	1 D ULA
16		M. ZAKI FAHMI ANSHORI	S. 0	1 D ULA
17		MOCH HANIF ARROYAN AMZI	T. 07	1 D ULA
18		MOCH. FACHRI ARIF R	S. 0	1 D ULA
19		MOHAMMAD RIZKY FIRDAUS	S. 0	1 D ULA
20		MUHAMAD LIULIL ABSHOR	T. 07	1 D ULA
21		MUHAMMAD FADIL RAHMAN	S. 0	1 D ULA
22		MUHAMMAD FAIS DAROINI	T. 07	1 D ULA
23		MUHAMMAD FIRDAUS RAHMAN	S. 0	1 D ULA
24		MUHAMMAD JIEHAN HADI KARTO ANGGORO	S. 0	1 D ULA
25		MUHAMMAD MINHAJ ARWANI	S. 0	1 D ULA

26		MUHAMMAD MISBAKHUL ULUL AZMI	T. 07	1 D ULA
27		MUHAMMAD MUN'IM ABDULLOH	S. 0	1 D ULA
28		MUHAMMAD NIZAR AYUBI	S. 0	1 D ULA
29		NENGAH SALMAN AL FARISY	S. 0	1 D ULA
30		RAFI DAIFA FIRDAUS	T. 07	1 D ULA
31		RIO PRADITYA SAPUTRA	T. 07	1 D ULA
32		RIZKI RIDHO MAULANA	S. 0	1 D ULA
33		AFDHAL YUDIS TIRA	T.2	2 D ULA
34		ANDIKA FADLI ROBBY	S.3	2 D ULA
35		ANGGA CANDIKA PRATAMA	T.6	2 D ULA
36		DHAMAR RAGA DINATA	T.2	2 D ULA
37		M. KHOIRUL NI'AM	T.6	2 D ULA
38		MOHAMAD KHAFI	T.1	2 D ULA
39		MUHAMMAD GHANI ATMAJA BHAYANGKARA	S.3	2 D ULA
40		MUHAMMAD HASIFUL HANIF	T.2	2 D ULA
41		ROMDLONI FARID FIRDAUS		2 D ULA
42		TEGAR WILLIANDIKA		2 D ULA

1. Keadaan guru kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung

Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Suatu pembelajaran bisa berjalan minimal harus ada dua komponen yakni pedidik dan peserta didik. Adapun tenaga pendidik atau guru madrasah diniyah Al-Amiriyyah adalah santri lulusan Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah (Mutakhorijin). Berikut adalah tenaga pendidik atau guru

kelas 2 ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro

Tegalsari Banyuwangi :

- **Mustahiq/Wali kelas**

NO	NAMA	KELAS AJAR	RUANG	STATUS
1	Adini Anwaril Fitroh, S.E	2 A Ula	Aula Lt 1 Timur	Mustahiq
2	M. Amri Yasir	2 b Ula	Alfalah	Mustahiq
3	Miftahul Ulum	2 C Ula	Masjid Lt 3 R 7	Mustahiq
4	Abdulloh Abror	2 D Ula	Masjid Lt 3 R 8	Mustahiq
5	Agus Fatrullah	2 E Ula	Masjid Lt 3 R 9	Mustahiq
6	Hikamul Akbar, S.E	2 F Ula	Masjid Lt 3 R 10	Mustahiq
7	As'adul Umam Musyafa	2 G Ula	Asrama Bir Aly	Mustahiq
8	Ah. Imaddudin Rizqunal M	2 H Ula	Ms Haromain	Mustahiq
9	A. Zakaria Ramadan	2 I Ula	Masjid Datim lt 1	Mustahiq
10	Izza Ahsin Daroini	2 J Ula	Al-Firdaus lt 2	Mustahiq

- **Munawib**

NO	NAMA	HARI	FAN	WAKTU
1	A.Fahmi Nur Fuad, S.E	Ahad, Rabu	Tauhid	10
2	M. Rifqi Umar, S.Pd	Sabtu, Selasa		
3	A. Adinul Choliz, S.Pd	Sabtu		
4	Ust. Ahmadi, M.Pd.I	Selasa	Tarikh	10
5	Dalwa 1	Sabtu, Ahad, Kamis		
6	Dalwa 2	Sabtu, Ahad, Senin		
7	Ng. Hj. Zulaikha Bariroh	Sabtu	Akhlaq	10
8	Igna Afi Qolyubi	Sabtu		
9	Ust. Abdul Rochim	Ahad		
10	Ah. Imaddudin Rizqunal M	Selasa		
11	M. Syukron Ali Amiruddin	Rabu		

12	M. Hamid Ghozali	Senin, Rabu, Kamis	Khot	20
13	Agung Wahyu K	Kamis		
14	M. Syafi'udin, S.Pd	Sabtu, Senin, Rabu		
15	M. Nur Hamim Isyfa'i, S.Pd	Senin		
16	M. Husen	Kamis		
17	Ah. Imaddudin Rizqunal M	Kamis		
18	M. Sofanudin Tohir, S.Pd	Ahad, Senin, Selasa	Bahasa Arab	10
19	Dalwa 1	Sabtu, Ahad, Kamis		
20	Dalwa 2	Sabtu, Ahad, Senin		
21	M. Hadi Sholeh	Sabtu, Selasa, Kamis	Fiqh	20
22	Igna afi Qolyubi	Ahad, Selasa		
23	A. Adinul Choliz, S.Pd	Rabu		
24	Agus Muhammad Fuad K	Selasa, Rabu		
25	Nur Hadi Alwan	Sabtu, Selasa		

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah

Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

- a. Sistem pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu selama 2X45 Menit, dengan total siswa kelas 2 ula putra berjumlah 436 siswa, mereka dikelompokkan atau dibagi menjadi 10 kelas sesuai dengan asramanya masing-masing, dan jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 43 an siswa.

Adapun buku panduan atau buku ajar yang digunakan dalam kelas 2 ula ini adalah kitab "*Madarisud Durus Allughah Al-'Arobiyah*" yang mana buku ini dipakai sejak berdirinya Madrasah Diniyah dengan harapan setiap

siswa bisa terbantu dan dimudahkan dalam mempelajari bahasa arab, khususnya bahasa arab dasar.

Sesuai dengan interview dari Ustadz Ahmad dzul fikar selaku PKM Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, bahwa system pembelajaran bahasa arab di kelas 2 ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah adalah system pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena masih terdapat kendala tentang media pembelajaran yang digunakan. (Dzul Fikar, wawancara pada 20 Juni 2021)

b. Tujuan Sistem pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang benar-benar harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan, dengan tujuan seseorang akan memperoleh petunjuk mengenali arah yang harus dilalui dan titik akhir yang harus dicapai. Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi secara umum ialah Agar seluruh siswa mampu berbicara bahasa arab baik aktif maupun pasif, mengingat system pengajian yang ada di pondok pesantren adalah system bandongan yang mana setiap santri harus mampu memaknai kitab-kitab salaf. Dengan adanya pembelajaran bahasa arab bagi kelas 2 Ula diharapkan mampu menjadi jalan penghubung atau pendidikan dasar dalam memahami kitab-kitab salaf.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi secara khusus adalah:

- Agar mahasiswa mampu memahami pola kalimat dalam bahasa arab.
- Mampu mendengar kata/kalimat dalam bahasa arab secara baik dan benar.
- Mampu memahami dan menggunakan bahasa masa sekarang (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari yang menitik beratkan pada bahasa lisan.
- Mampu mengatakan semua yang di fahami dan serta mampu membaca dan menulis apa yang di katakan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula, tujuan utama dimasukkannya pelajaran bahasa arab pada tingkat Ula adalah untuk memenuhi kebutuhan penguasaan bahasa dalam memberikan bekal kepada para siswa, khususnya bahasa arab. Selain itu, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab, diharapkan mampu memberikan pendidikan dasar bahasa arab sebagai bekal dalam mempelajari kitab-kitab salaf yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. (Abdul Hamid, wawancara pada 24 Juni 2021).

c. Materi pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Materi merupakan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada murid, sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang

diajarkan. Dalam pengajaran materi harus mengarah pada tujuan sehingga materi mempunyai kedudukan penting dalam rangka mencapai tujuan dari pengajaran. Pada umumnya materi pengajaran sudah tersusun dalam bentuk buku sebagai pegangan, sehingga bagi guru tinggal mempelajari dan mengembangkan isi materi sebagai tambahan dalam penyampaian materi, sedangkan bagi murid juga bisa mempelajari terlebih dahulu sebelum diajarkan guru.

Adapun buku ajar yang dipakai di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Adalah "*Kitab Madarisud Durus Allughoh Al-'Arobiyah*". Menurut Ustadz Shofwan, kitab tersebut digunakan sebagai bahan ajar sejak dulu berdirinya Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah. (Shofwan, 27 Juni 2021)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

a. Prosedur pelaksanaan

Pembelajaran bahasa arab dikelas 2 Ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah dilaksanakan satu kali dengan waktu 2 X 45 Menit dalam satu minggu.

Penulis melakukan interview kepada Ustadz Fadli yang merupakan salah satu guru bantu bahasa arab utusan dari Dalwa, beliau menjelaskan tentang prosedur pembelajaran bahasa arab, diantara adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan salam
- b. Tanya kabar dan menyapa siswa
- c. Mengulang pelajaran kemarin (pree-test)

- d. Inti (meberikan materi)
- e. Ustadz membaca dan memaknai teks dari kitab
- f. Siswa menyimak kemudian memaknai kitab
- g. Ustadz memberikan tugas kepada siswa untuk membaca hasil pemaknaan kitab
- h. Ustadz memberikan kosakata harian
- i. Siswa menulis di buku tulis masing-masing
- j. Penutup dan salam

Metode yang digunakan oleh ustadz fadli adalah metode qiro'ah dan mubasyaroh. Adapun media yang digunakan adalah papan tulis, buku ajar, kamus, spidol dan benda-benda disekitar. (Fadli, wawancara pada 26 Juni 2021)

Penulis juga melakukan interview kepada ustadz faishol yang juga merupakan guru bantu utusan dari Dalwa. Beliau menjelaskan tentang prosedur pembelajaran yang beliau terapkan dikelas, diantaranya adalah:

- a. Pembukaan dan salam
- b. Do'a
- c. Tanya kabar dan menyapa siswa
- d. Mengulas sedikit pelajaran yang kemarin (Pree-test)
- e. Inti (Penyampaian materi)
- f. Ustadzah memberikan mufrodat-mufrodat berkaitan dengan tema
- g. Siswa menghafalkan mufrodat-mufrodat
- h. Ustadzah memberikan contoh kalimat
- i. Ustadzah memberikan tugas untuk menyusun kalimat

- j. Siswa mempraktekkan kalimat yang telah disusun
- k. Penutup dan salam

Metode yang digunakan oleh ustadz faishol adalah metode qiro'ah dan *driil*, terkadang juga menggunakan metode ghina' (menyanyi) dan permainan-permainan. Adapun media yang digunakan adalah papan tulis, buku ajar, spidol dan benda-benda yang ada disekitarnya. (Faishol, wawancara pada 3 Juli 2021)

Selasa, 6 Juli 2021 penulis melakukan interview kepada Ustadz Shofwanudin Thohir yang merupakan Guru Mata pelajaran bahasa arab kelas 2 Ula Madrasah diniyah Al-Amiriyyah. Beliau menjelaskan bahwa prosedur yang beliau terapkan adalah berbeda dengan ustadz yang lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan salam
- b. Do'a
- c. Tanya kabar
- d. Ghina (Menyanyi bersama-sama)
- e. Ustadz memimpin pengucapan jargon/password penyemangat
- f. Inti materi
- g. Ustadz Memberikan kesempatan bertanya sesuai tema
- h. Ustadz langsung menjawab dan memberikan contoh
- i. Siswa langsung mempraktekkan
- j. Ustadz Memberikan tugas kepada setiap siswa
- k. Gina (Menyanyi bersama-sama)
- l. Jargon penyemangat

m. Penutup dan salam

Berbeda dengan metode yang diterapkan oleh ustadz-ustadz yang lain, metode pembelajaran yang sering dipakai oleh Ustadz Shofwanuddin Thohir adalah metode Campuran, karna menurutnya metode tersebut lebih efektif daripada metode yang lain melihat kepada kebutuhan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Metode Campuran yang dilakukan oleh Ustadz Shofwan sangat bervariasi seperti Ghina`, Permainan, Mubasyarah, Qiroah, dan lain-lain. Adapun media yang digunakan adalah papan tulis, buku panduan, kamus, lingkungan dan benda-benda disekitar. Kemudian strategi yang dilakukan Ustadz Sofwan dalam menyampaikan pembelajarannya adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam bertanya tentang bahasa dan disetiap pertemuan papan tulis harus penuh dengan mufrodad dan ungkapan-ungkapan bahasa Arab. (Shofwan, wawancara pada 6 Juli 2021)

3. Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Evaluasi pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula dilakukan berdasarkan karakteristik materi yang diajarkan kepada para siswanya dan tujuan atau target ketrampilan dari setiap materi. Berdasarkan hasil interview dari Ustadz Ahmad Dzul Fikar selaku PKM Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, bahwa tes yang dilakukan terdiri dari Daur Awal dan Daur Tsani yang mana keduanya berbentuk ujian tulis. Selian itu juga, ada Ulangan harian dilaksanakan oleh para ustadz setiap akhir pembelajara, akan tetapi tidak semua tutor melakukan hal itu. Dalam melaksanakan ulangan harian ini tidak ada perencanaan yang

khusus. Oleh karena itu, ulangan harian sering dilakukan secara tiba-tiba dan siswa tidak mengetahui sebelumnya, dan ulangan seperti ini biasanya dilaksanakan ketika jam pelajaran telah habis.

Mengenai soal yang diberikan, sebagian besar berupa tes integratif atau tes pragmatik yang berbentuk soal essay. Dan biasanya soal diambil dari buku panduan. Namun terkadang juga berupa tes lisan. Jumlah soal berkisar 5-10 butir tergantung waktu yang tersedia. Aspek materi yang di ajukan berupa tatabahasa dan kosakata ataupun kombinasi dari keduanya, misalnya: perintah untuk merubah bentuk kata, perintah untuk menerjemahkan, baik dari bahasa arab kedalam bahasa indonesia ataupun sebaliknya, dan kadang-kadang perintah untuk membuat kalimat sederhana dari kata-kata yang telah disediakan. Sedangkan ranah yang di uji dalam ulangan harian ini adalah ranah kognitif. (Dzul Fikar, wawancara pada 14 Juli 2021)

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

1. Sistem pembelajaran

Dalam rangka membantu mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab, Pengurus Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah melakukan test pra kegiatan atau yang disebut dengan *placemen test* untuk mengklasifikasikan siswa baru yang akan masuk di kelas 2 Ula, adapun

selain itu memang sudah dari siswa yang naik tingkatan dari kelas 1 Ula kemaren.

Berdasarkan paparan interview dari Ustadz Ahmad Dzul Fikar selaku PKM Kurikulum Madrasah diniyah Al-Amiriyyah, beliau menjelaskan bahwa system pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula adalah system pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karna adanya beberapa kendala khususnya terkendala media pembelajaran.

“untuk system pembelajarannya sebagaimana samean ketahui, system pembelajaran masih menggunakan system pembelajaran konvensional, karna kurangnya media pembelajaran yang kami miliki saat ini, jadi masih kurang begitu optimal terkait dengan kemampuan siswa, saya rasa memang masih kurang maksimal system pembelajran disini karna memang kami terkendala oleh media dan durasi waktu yang sedikit”.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan, dengan tujuan seseorang akan memperoleh petunjuk mengenali arah yang harus dilalui dan titik akhir yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung karangdoro Tegalsari Banyuwangi secara umum ialah Agar mahasiswa mampu berbicara bahasa arab baik aktif maupun pasif.

Berikut tujuan pembelajaran bahasa arab Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi :

a. Tujuan pendidikan nasional (TPN)

Tujuan Nasional Pembelajaran bahasa arab Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi tentunya tidak akan terlepas dari UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, sebagaimana tersirat dari visi misi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah.

b. Tujuan Institusional (TI)

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula, bahwa bahwa pendidikan diniyah tingkat ula memiliki tujuan institusional sebagai berikut :

- Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlak mulia.
- Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (nahwu & shorof) sebagai alat memahami ajaran agama islam.

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah secara khusus adalah:

- Agar mahasiswa mampu memahami pola kalimat dalam bahasa arab.
- Mampu mendengar kata/kalimat dalam bahasa arab secara baik dan benar.
- Mampu memahami dan menggunakan bahasa masa sekarang (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari yang menitik beratkan pada bahasa lisan.
- Mampu mengatakan semua yang di fahami dan serta mampu membaca dan menulis apa yang di katakan.

d. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran (TP)

Tujuan intruksional dari pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada setiap tema dalam buku yang dikorelasikan dengan 4 *maharah lughoh*.

3. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 2 Ula berpacu pada buku ajar yang dipakai oleh madrasah diniyah Al-Amiriyyah. Adapun buku ajar yang digunakan adalah “*Kitab Madarisud Durus Al-Lughah Al-Arobiyyah*” karangan KH. Bashori Alwi, yang diterbitkan oleh CV Rahmatika. Adapaun “*Kitab Madarisud Durus Al-Lughah Al-Arobiyyah*” ini memiliki 4 jilid dengan klasifikasi jilid I terdiri 34 Pelajaran, jilid II terdiri dari 16 pelajaran, jilid III terdiri dari 14 pelajaran dan jilid IV terdiri dari 18 pelajaran, dan masing-masing kitab memuat sekitar 84 sampai 88 halaman.

Ustadz Ahmad dzulfikar menjelaskan bahwa kelas 2 Ula menggunakan kitab jilid 1 dan 2 sedangkan jilid 3 dan 4 digunakan pada kelas 3 Ula. (Dzul Fikar, wawancara pada 15 Juli 2021).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

1. Prosedur Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Pembelajaran bahasa arab dikelas 2 Ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah dilaksanakan satu kali dengan waktu 2 X 45 Menit dalam satu minggu.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah sesuai dengan teori yang peneliti kemukakan pada bab dua, karena pembelajaran di kelas 2 Ula sudah tersistem cukup baik, dibuktikan dengan adanya jadwal pembelajaran yang tertata, tenaga pengajar yang sudah mumpun/ahli dibidangnya, serta sarana prasarana yang mendukung tercapainya pembelajaran bahasa arab walaupun masih ada fasilitas yang masih kurang.

2. Metode pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, dan kebutuhan siswa

terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Materi yang disampaikan di kelas 2 Ula menggunakan buku pegangan *Madarisud Durus Al-Lughah Al-'Arobiyah* karangan KH. Bashori Alwi yang diterbitkan oleh CV Rahmatika, buku pegangan ini memiliki 4 jilid akan tetapi yang digunakan yakni 2 jilid. sebagaimana langkah pembelajaran bahasa arab di bab empat maka metode yang digunakan sangat bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Metode Membaca

Metode ini digunakan guru bahasa arab dalam menyampaikan materi bacaan, dalam pelaksanaannya siswa disuruh membaca secara keras, agar terbiasa membaca tulisan arab.

2. Metode Driill

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk melatih para siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada disetiap pokok bahasan. Agar para siswa terbiasa mengerjakannya.

3. Metode Langsung

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab dalam membuka pelajaran, dan memberi tahu tentang materi yang akan dipelajari,

metode ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan ucapan-ucapan bahasa Arab.

4. Metode Hafalan

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab, dengan cara memerintahkan siswa untuk menghafalkan kosakata dan kaidah-kaidah yang ada pada bahasa arab, sehingga para siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik dan benar.

5. Metode Gramatika

Metode ini digunakan guru bahasa arab untuk menyampaikan materi tata bahasa secara deduktif, memberikan definisi secara umum kemudian memberikan contoh-contohnya.

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan guru bahasa arab untuk materi khiwar agar para siswa mampu berbicara dengan bahasa arab.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang difahami.

3. Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk memberikan penjelasan pada setiap pokok bahasan. Metode ini juga dipakai dalam setiap metode sebagai pengantar dalam setiap metode atau materi.

Melihat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, menurut peneliti langkah-langkah itu merupakan sebagian dari inovasi dalam penerapan metode pembelajaran dalam kelas dan penerapan berbagai macam metode itu diterapkan dengan melihat kondisi kemampuan siswa, waktu yang tersedia dan sarana prasarana.

Setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggabungan metode itu diterapkan dalam satu pengajaran tujuannya agar saling melengkapi kekurangan setiap metode yang diterapkan dalam pengajarnya. Karena metode adalah sebuah cara untuk menyampikan materi pelajaran kepada pembelajar, bukan sebuah tujuan dari pembelajaran, jadi sebuah metode itu dipilih diterapkan dengan melihat tujuan dari metode itu, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal.

3. Media Pembelajaran Bahasa Arab Di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Dalam pembelajaran bahasa arab Di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi media yang digunakan adalah papan tulis, buku ajar, spidol dan benda-benda yang ada disekelilingnya. Bila dilihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dikategorikan media visual yang masih sangat sederhana, karena

memang masih terkendala dengan fasilitas sarana prasarana. Hal tersebut pula yang mendasari system pembelajaran konvensional yang ada di kelas 2 Ula ini, sebagaimana paparan dari Ustadz Ahmad Dzul Fikar, S.Pd.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Dilihat dari uraian di bab empat evaluasi pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah dilakukan sesuai dengan tujuan dan kerekeristik materi, dimana ujian dilaksanakan dalam 3 bagian yakni ujian harian, ujian tengah semester (daur awal) dan ujian akhir semester (daur tsani). Ujian harian dilaksanakan secara personal oleh setiap guru dan proses evaluasi semua dipercayakan sepenuhnya kepada guru. Artinya sebenarnya dari pihak Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah tidak ada tuntutan adanya ujian harian. Ujian harian merupakan inovasi dari beberapa tutor untuk bisa mengetahui seberapa target materi yang sudah dicapai.

Selanjutnya evaluasi yang diadakan oleh pihak Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah berupa Ujian Tengah Semester (Daur Awal) dan Ujian Akhir Semester (Daur Tsani). Sebagaimana uraian pada bab empat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir semester dilaksanakan dalam bentuk tes tulis berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. (Dzul Fikar, 15 Juli 2021). Adapun durasi waktu yang diberikan adalah 90 menit. Dalam model test ini semua aspek kemampuan bahasa dievaluasi mulai dari *fahmul masmu'*, *fahmul ibaroh wal qowaid* dan *fahmul mufrodat wal*

kitabah. Sehingga evaluasi yang dilaksanakan di kelas 2 Ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab dua.

2. Factor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Segala sesuatu yang ada pasti tidak terlepas dari sebuah proses pelaksanaan. Dalam sebuah proses pelaksanaan pasti terjadi hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses juga bisa terlaksana karna ada berbagai faktor pendukung. Setelah proses kalsifikasi dari hasil interview kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

1. Faktor Pendukung

- Adanya tim yang solid, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kelengkapan kehadiran pengurus ketika rapat dan konsorsium.
- Adanya SDM guru bahasa arab yang mumpuni
- Adanya Kalender Akademik
- Adanya perangkat guru yang berisi rencana materi dan target pencapaian materi
- Adanya buku ajar

- Adanya placemen test (pembagian kelas/ pengelompokan sesuai kemampuan)
- Adanya lembaga bahasa asing di pondok pesantren

2. Factor Penghambat

- Belum adanya modul atau buku panduan sendiri yang sesuai dengan konteks di madrasah diniyah Al-Amiriyyah.
- Sistem yang belum terintegrasi dari seluruh kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

b) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Ula Madrasah diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

1. Faktor Pendukung

- Fasilitas ruang kelas yang memadai
- Guru yang sudah mumpuni dan berkompeten
- Antusias dan semangat siswa
- Keaktifan guru dikelas
- Jaringan guru merupakan teman sebaya
- Kekompakan Pengurus
- Adanya motivasi diri dalam mengembangkan bahasa baik dari pengurus ataupun guru bahasa arab

2. Factor Penghambat

- Perbedaan pencapaian materi antar kelas
- Keterlambatan pembukaan ruang kelas
- Durasi waktu pembelajaran yang sedikit
- Siswa masih banyak yang kurang percaya diri

- Konsorsium yang belum maksimal karna terkendala waktu dan tempat
- Media pembelajaran yang masih terbatas
- Belum adanya guru badal bahasa arab tetap
- Kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa arab

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula mdrasah Diniyah Al Amiriyah meliputi empat aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan problematik. Aspek perencanaan tergambar dalam susunan tata kelola. Aspek-aspek tersebut telah sejalan dengan aspek instruksional pembelajaran Bahasa Arab madrasah Diniyah Al-Amiriyah. Dan sistem pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 Ula madrasah Diniyah Al-Amiriyah adalah sisten pembelajaran konvensional. Perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan perlu mempertimbangkan semua aspek pendukung keberhasilan program dan memprediksi kemungkinan kemungkinan terjadinya kendala beserta solusinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah, kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas. Buku panduan yang dipakai adalah kitab *Madarisud Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Model pembelajaran bahasa arab disampaikan dengan metode pengajaran yang bervariasi dengan tingkatannya masing masing-masing, metode mangajarnya pun berbeda di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta melihat situasi dan kondisi atau keadaan siswa, dengan adanya sitem pembelajaran seperti di atas mempermudah setiap orang yang ingin mempelajari bahasa dari mulai tingkatan yang peling awal sampai tingkatan yang paling akhir. Sedangkan media pembelajaran bahasa arab yang digunakan di Kelas 2 Ula madrasah Diniyah Al-Amiriyyah adalah papan tulis, buku panduan, benda-benda yang ada di sekeliling kelas. Adapun metode pembelajaran yang ada di kelas 2 Ula adalah metode langsung, metode qiroah, metode driil, metode metode hafalan, metode gramatika, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode ceramah.

Sedangkan evaluasi pembeljaran bahasa arab di kelas 2 Ula dilakukan dengan menggunakan teknik tes tulis maupun tes lisan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester (Daur Awal) dan ujian akhir semester (Daur Tsani) yang meliputi 4 keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengar, menulis, membaca, maupun berbicara bahasa arab.

Adapun problematik yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 2 Ula madrasah diniyah Al-Amiriyyah dibagi menjadi 3 kategori yakni problematik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan rekomendasi bagi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru bahasa arab di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah juga menggunakan media yang lebih modern agar pembelajaran bahasa arab lebih efektif
2. Hendaknya durasi waktu pembelajaran ditambah
3. Para pengajar disarankan memiliki persiapan yang cukup sebelum terjun dalam pembelajaran
4. Hendaknya melakukan Up Grading guru bahasa arab
5. Hendaknya para guru bahasa arab mampu menciptakan metode dan teknik baru yang tidak membosankan

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian selanjutnya lebih fokus pada salah satu unsur pelaksanaan pembelajaran baik itu perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi
2. Hendaknya penelitian selanjutnya bukan hanya pembelajaran bahasa arab tapi juga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah diniyah Al-Amiriyyah
3. Hendaknya penelitian selanjutnya tidak hanya penelitian dalam satu kelas angkatan, bisa dinaikkan dikelas yang lebih tinggi.

4. Hendaknya penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif tapi juga kuantitatif

D. KATA PENUTUP

Alhamdulillah rabbil'aalamin dengan izin Allah swt. Dan diiringi dengan upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Namun penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab di kelas 2 Ula Madrasah diniyah Al-Amiriyyah. Penulis mengaharap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan penelitian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, tanpa dapat penulis sampaikan satu persatu. Semoga allah swt meridloi apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. Amiin yarobbal alamin.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid, Abdul dan Baharuddin, Uril. 2008. Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media. Malang: UIN-Malang Press.
- Haryanto dan Suyono. 2011. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin. Burhan (Ed). 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanti. 1981. Petunjuk Praktek Mengajar. Bandung: Bina Karya.
- Effendi. Ahmad Fauzi. 2003. Metode Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Fuad Effendy. Ahmad. 2005. Metedologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Miskat.
- Gani. Bustami. 1987. Al Arabiyah Bin Namadzij. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Hamalik. Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anshor, Muhtadi Ahmad. 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya. Yogyakarta: Teras.